

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK
PADA KELOMPOK A MELALUI KEGIATAN KOLASE
DI RA NURUL AULADI DENPASAR
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana



Oleh

Fatyyatu Al'Aadilah

173131088

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
2022**

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Fatiyyatu Al'Aadilah
NIM. 173131088

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu
Tarbiyah UIN Raden Mas
Said Surakarta
Di Surakarta

Assalamualaikum Wr.Wb.

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr :

Nama : Fatiyyatu Al'Aadilah
NIM : 173131088
Judul : Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak pada Kelompok
A Melalui Kegiatan Kolase di RA Nurul Auladi Denpasar
Tahun Pelajaran 2022/2023

Telah memenuhi syarat diajukan pada sidang munaqosyah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Surakarta, 09 November 2022

Pembimbing

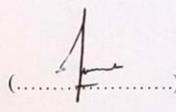


Dr. Subar Junanto, S.Pd., M.Pd.

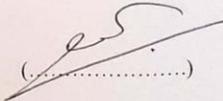
NIP. 19820611200801 1 011

PENGESAHAN

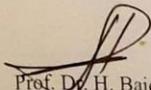
Skripsi dengan judul "Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak pada Kelompok A Melalui Kegiatan Kolase di RA Nurul Auladi Denpasar Tahun Pelajaran 2022/2023" yang disusun oleh Fatiyyatu Al'Aadilah telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta pada hari Selasa tanggal 15 November 2022 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Penguji 2
Merangkap Sekretaris : Dr. Subar Junanto, S.Pd., M.Pd. (.....)
NIP : 19820611 200801 1 011

Penguji 1
Merangkap Ketua : Tri Utami, M.Pd.I. (.....)
NIP : 19920108 201903 2 024

Penguji Utama : Drs. Subandji, M.Ag. (.....)
NIP : 19610102 199803 1 001

Surakarta, 15 November 2022
Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah


Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd.
NIP. 1964030219960 3 1000

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, kekuatan kepada hambaNya dan memberi Iman, Islam. Serta sholawat dan salam selalu terlimpahkan keharibaan Rasulullah Muhammad SAW.
2. Kepada ummi dan abi tercinta. Yang selalu mendoakan anakmu ini dan memberikan kasih sayang dan bisa memberikan hasil karya ini ummi saya (Elvy Novia Kusumaningbudi) dan abi saya (Slamet Adi Priyatna). Mendidik anakmu dengan selalu menasihati menjadi lebih baik. Kepada adik-adik saya (Jundullah Haidar, Syauqi Avicenna, Lubna Labiba) yang telah mendukung dan mendoakan saya untuk bisa menyelesaikan hasil karya ini.
3. Kepada sahabat-sahabat saya : Ririn, Sindy, Asma', Fauziah, Pelangi, Izzah, Refa yang selalu memberikan dukungan semangat dan motivasi bagi penulis
4. Almamater UIN Raden Mas Said Surakarta serta semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini, saya ucapkan Terimakasih

MOTTO

“ Seni tidak lebih penting daripada hidup namun hidup terasa menyedihkan tanpa seni ”

(Robert Motherwell)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fatiyyatu Al'Aadilah

NIM : 173131088

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak pada Kelompok A Melalui Kegiatan Kolase di RA Nurul Auladi Denpasar Tahun Pelajaran 2022/2023" adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiat dari karya orang lain.

Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 09 November 2022

Yang menyatakan



Fatiyyatu Al'Aadilah

NIM. 173131088

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT atas kehadiran limpahan serta nikmat sehingga dengan ridho-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul berjudul “Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak pada Kelompok A Melalui Kegiatan Kolase di RA Nurul Auladi Denpasar Tahun Pelajaran 2022/2023”. Shalawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan pada junjungan dan uswah hasanah kita, Rasulullah Muhammad SAW.

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan banyak terimakasih adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Mudofir, S.Ag.,M.Pd., selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta.
2. Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan ijin kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Tri Utami, M.Pd.I , selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah memberikan ilmu dan bimbingannya.
4. Dr. Subar Junanto, S.Pd., M.Pd. selaku dosen Pembimbing Akademik dan selaku dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan arahan dan membantu demi terselesainya penyusunan skripsi.

5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah yang telah membekali ilmu pengetahuan sehingga ilmu tersebut dapat penulis gunakan dalam penulisan skripsi ini
6. Tri Soelistijowati, M.Pd., selaku Kepala Madrasah RA Nurul Auladi Denpasar yang membantu dalam memberikan informasi sehingga dapat terselesainya skripsi ini
7. Siti Qomariyah, S.Pd selaku guru kelas Kelompok A yang telah membantu serta memberikan informasi yang berhubungan dengan penelitian ini.
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari masih terdapat banyak kekurangan, karena keterbatasan pengetahuan yang ada dan tentu hasilnya juga masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhir kata penulis semoga Allah membalas budi baik semua pihak dan senantiasa memberi petunjuk untuk rahmatnya. Mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan informasi dalam kualitas pendidikan dan bermanfaat bagi kita semua.

Denpasar, 09 November 2022

Peneliti



Fatiyyatu Al'Aadilah

ABSTRAK

Fatiyyatu Al'Aadilah, 2022. *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak pada Kelompok A Melalui Kegiatan Kolase di RA Nurul Auladi Denpasar Tahun Pelajaran 2022/2023*, Skripsi : Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Pembimbing : Dr. Subar Junanto, S.Pd., M.Pd.

Kata Kunci : *Motorik Halus, Kolase.*

Permasalahan dalam penelitian ini adalah kemampuan motorik halus anak masih rendah, karena metode yang digunakan kurang sesuai. Untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak peneliti menerapkan metode bermain kolase dalam penelitian ini. Tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok A melalui metode bermain kolase di RA Nurul Auladi Sesetan Denpasar Bali.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas. Penelitian dilaksanakan di RA Nurul Auladi Sesetan Denpasar Bali. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus, masing-masing siklus terdiri dari 5 pertemuan dan terdiri dari 4 tahap, perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian yang memberikan tindakan adalah guru dan peneliti sedangkan subjek yang menerima tindakan adalah anak kelompok A di RA Nurul Auladi Denpasar yang terdiri dari 10 anak. Objek penelitian adalah motorik halus. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode bermain kolase dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak pada kelompok A di RA Nurul Auladi Denpasar. Hal ini dapat dilihat dari kondisi awal di mana anak yang memiliki kemampuan motorik halus memenuhi standar (BSH dan BSB) sebesar 20% kemudian mengalami peningkatan pada siklus I menjadi 40% anak yang memenuhi standar (BSH dan BSB) tetapi masih perlu adanya siklus II untuk bisa mencapai kategori memenuhi standar dan pada siklus II mengalami peningkatan 60% atau 6 dari 10 anak yang memenuhi standar (BSH dan BSB). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode bermain kolase dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak pada kelompok A di RA Nurul Auladi Sesetan Denpasar Bali tahun pelajaran 2022/2023.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II LANDASAN TEORI	7
A. Kajian Teori	7
1. Pengembangan Motorik Halus Anak	7
2. Kolase	23
B. Kajian Penelitian Terdahulu	27
C. Kerangka Berpikir	29
D. Hipotesis Tindakan.....	30
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Jenis Penelitian	31
B. Setting Penelitian.....	31

C. Subjek Penelitian	32
D. Teknik Pengumpulan Data	33
E. Teknik Validitas Data	34
F. Indikator Kinerja.....	35
G. Prosedur Tindakan.....	35
H. Teknik Analisis Data	38
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	40
A. Deskripsi Kondisi Awal.....	40
B. Deskripsi Hasil Penelitian	42
1. Siklus I	42
2. Siklus II.....	50
C. Pembahasan Hasil Penemuan	58
BAB V KESIMPULAN.....	62
A. Kesimpulan	62
B. Saran-saran	63
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN-LAMPIRAN	67

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak.....	8
Tabel 3.1	Jadwal Penelitian.....	32
Tabel 4.1	Hasil Penilaian Tindakan Kelas Motorik Halus Melalui Kegiatan Kolase.....	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	Grafik Hasil Capaian Motorik Halus pada Pra Siklus	41
Gambar 4.2	Grafik Hasil Capaian Motorik Halus pada Siklus I	49
Gambar 4.3	Grafik Hasil Capaian Motorik Halus pada Siklus II.....	57

DAFTAR LAMPIRAN

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)	67
2. Lembar Penilaian Pengembangan Motorik Halus Pra Siklus	87
3. Lembar Penilaian Pengembangan Motorik Halus Siklus I	88
4. Lembar Penilaian Pengembangan Motorik Halus Siklus II	89

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini dikembangkan atas dasar pengkajian landasan filosofis, sosiologis, teoritis, psikologis-pedagogis, dan yuridis yang jelas dan telah teruji secara empiris. Landasan Filosofis Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini adalah peserta didik merupakan pembelajar yang aktif dan memiliki talenta untuk belajar mengenai berbagai hal yang ada di sekitarnya. Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini, memfasilitasi anak membangun pengalaman melalui proses belajar aktif sesuai dengan minat anak.

Pendidikan merupakan persoalan terpenting dalam kehidupan manusia, karena pendidikan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pembentukan manusia, oleh karena itu diharapkan dapat meminimalisir segala hal negatif yang dapat mencemari fitrah manusia (Subar Junanto, 2016 : 178). Anak didukung untuk memiliki banyak pengetahuan tentang diri dan lingkungan, serta menguasai berbagai keterampilan yang diperlukan untuk pengembangan dirinya di masa depan. Kegiatan pembelajaran dilakukan melalui bermain yang ditujukan untuk mengembangkan seluruh kompetensi sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Menurut Yuliani (2011:6) Pendidikan Anak Usia Dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan menitik beratkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik kasar dan halus),

kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, dan kecerdasan spiritual), sosio-emosional (sikap perilaku dan agama), bahasa, dan komunikasi sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Motorik halus adalah salah satu perkembangan yang harus diperhatikan pada anak usia dini, karena banyak kegiatan yang membutuhkan kemampuan ini. Seperti kegiatan di sekolah maupun di luar sekolah (kegiatan sehari-hari). Pada kegiatan di sekolah anak menggunakan kemampuan motorik halus untuk menulis, menggambar, mewarnai dan lainnya. Pada kegiatan sehari-hari anak menggunakan kemampuan motorik halus untuk memegang sendok, mengambil piring dan gelas, menuangkan air, mengikat tali sepatu dan lainnya. Yang mana perkembangan motorik halus penting untuk diperhatikan sebagai modal dasar bagi anak untuk melakukan gerakan-gerakan lainnya yang terkoordinasi melalui saraf dan otot sebagai persiapan ke jenjang selanjutnya.

Gerakan motorik halus merupakan gerakan yang ringan, yang dimana tidak memerlukan tenaga yang banyak, namun memerlukan kecermatan dikarenakan pergerakan otot-otot sensorik yang saling berkoordinasi satu sama lainnya. Sedangkan menurut Ahmad Susanto menyatakan bahwa kegiatan motorik halus melibatkan gerak otot-otot kecil, seperti jari-jari tangan, lengan, dan siku.

Perkembangan motorik halus pada anak usia dini dapat dilakukan melalui kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan otot kecil. Pada

umumnya penggunaan kegiatan dalam proses pembelajaran menjadi hal yang menarik untuk anak, karena dapat melihat dan dapat terlibat secara langsung. Kegiatan perkembangan motorik halus yang dilakukan dengan bermain merupakan hal yang menyenangkan untuk anak. Bermain yang dapat meningkatkan kemampuan motorik halus dapat dilakukan dengan berbagai macam kegiatan misalnya kegiatan seni melipat, origami, airbrush, kolase dan berbagai macam kegiatan lainnya.

Oleh karena itu kemampuan motorik halus perlu dikembangkan di Taman Kanak-Kanak untuk melatih kekuatan tangan dan melatih koordinasi otot tangan dan mata. Apabila perkembangan motorik halus anak tidak maksimal, anak akan mengalami kesulitan untuk mengendalikan tangannya. Hal inilah yang menyebabkan ada anak yang jika memegang sesuatu mudah untuk jatuh karena tangannya kaku dan tidak luwes.

Berdasarkan pengamatan terhadap pembelajaran anak kelompok A di RA Nurul Auladi Denpasar dengan jumlah 10 anak. Peneliti mendapat data bahwa kemampuan anak dalam pengembangan motorik halus yang masih rendah. Kemampuan anak yang diperoleh datanya anak yang Belum Memenuhi Standar (BB dan MB) berjumlah 8 anak atau 80% sedangkan anak yang Memenuhi Standar (BSH dan BSB) berjumlah 2 anak atau 20%. Kondisi ini menunjukkan kemampuan motorik halus anak yang masih rendah pada kelompok A di RA Nurul Auladi Denpasar. Saat diberi kegiatan yang berkaitan dengan motorik halus anak sering meminta bantuan guru untuk menyelesaikannya dan mengeluh capek atau tidak bersemangat dalam

mengerjakan. Bila anak mengerjakan sendiri, hasil karya anak yang kurang optimal. Ini terlihat dari hasil karya pada saat mengerjakan kegiatan tersebut. Selama ini guru lebih sering mengembangkan motorik halus anak dalam mewarnai, menggambar, melipat dan menulis. Kegiatan motorik halus lain seperti kolase jarang diberika sehingga anak mudah merasa bosan dalam pembelajaran. Sehingga perlunya ada perbaikan dalam pengembangan kemampuan motorik halus anak agar capaian perkembangan dapat berkembang dengan baik.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti ingin membuat penelitian dengan judul, **“Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak pada Kelompok A Melalui Kegiatan Kolase di RA Nurul Auladi Denpasar Tahun Pelajaran 2022/2023”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Kemampuan motorik halus anak masih rendah.
2. Media pembelajaran yang kurang menarik.

C. Pembatasan Masalah

Dengan judul **“Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak pada Kelompok A melalui Kegiatan Kolase di RA Nurul Auladi Denpasar Tahun Pelajaran 2022/2023”** maka untuk membatasi agar tidak terjadi penafsiran

yang lebih luas mengenai masalah yang akan dibahas, permasalahan penelitian dibatasi pada :

1. Kelompok A Usia 4-5 Tahun
2. Media pembelajaran kolase dengan biji-bijian, daun kering, kapas, origami dan limbah sampah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah : Bagaimana penerapan bermain kolase meningkatkan kemampuan motorik halus anak pada kelompok A usia 4-5 tahun melalui kegiatan kolase di RA Nurul Auladi Denpasar Tahun Pelajaran 2022/2023 ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak pada kelompok A melalui kegiatan kolase di RA Nurul Auladi Denpasar.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis.

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan ilmiah dalam bidang pendidikan, khususnya pendidikan di PAUD yakni memberikan sumbangan pengetahuan tentang

cara meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan kolase.

2. Secara praktis

a. Bagi siswa

Melalui kegiatan kolase dengan berbagai media dapat meningkatkan motorik halus anak usia dini, dapat meningkatkan imajinasi berfikir anak dalam mengeluarkan ide-ide yang dimilikinya dan dapat melatih konsentrasi anak, mengenal konsep warna, mengenal bentuk, melatih ketekunan dan meningkatkan kepercayaan diri anak.

b. Bagi guru

Guru dapat melihat tingkat kemampuan motorik halus anak dalam mengerjakan tugasnya, untuk meningkatkan kemampuan guru sebagai fasilitator dan motivator serta meningkatkan kreativitasnya dalam memberikan pembelajaran yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak dalam meningkatkan motorik halus anak, selain itu juga untuk memberi gambaran pada guru cara pembelajaran kolase.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengembangan Motorik Halus Anak

a. Pengertian Pengembangan Motorik Halus

Perkembangan fisik berkaitan dengan motorik. Motorik merupakan perkembangan pengendalian gerakan tubuh melalui kegiatan yang terkoordinasi antara susunan saraf, otot, otak, dan *spinal cord* (Hasnida, 2014). Perkembangan motorik merupakan kesempatan untuk anak agar dapat bergerak sesuai dengan usianya. Penggunaan otot-otot besar atau kecil memungkinkan anak untuk memenuhi perkembangan motorik (Yuliana NS, 2011).

Motorik terbagi menjadi dua, motorik kasar dan motorik halus, motorik kasar yaitu berkaitan dengan otot-otot besar, seperti berlari, menendang, naik turun gunung dan lain-lain. Sedangkan motorik halus yaitu berhubungan dengan otot-otot kecil seperti menulis, meremas, menggunting dan lain-lain.

Berikut ini adalah tabel perkembangan motorik anak usia 4-5 tahun menurut Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STTPA) dalam Permendikbud No.137 Tahun 2014.

Tabel 2.1
Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak

No	Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia 4 -5 Tahun
1.	Motorik Halus	1. Membuat garis vertikal, horizontal, lengkung kiri atau kanan, miring kiri atau kanan, dan lingkaran 2. Menjiplak bentuk 3. Mengkoordinasi mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit. 4. Melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media 5. Mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media. 6. Mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus (menjumpt, mengelus, mencolek, mengepal, memelintir, memilin, dan memeras.

Motorik halus adalah kemampuan individu yang berhubungan dengan keterampilan fisik dan melibatkan otot kecil yang memerlukan koordinasi mata dan tangan. Saraf motorik halus dapat dilatih melalui pemberian rangsangan yang *continue* secara rutin (Achmad A, 2019).

Menurut Zulkifli (dalam Samsudin) menjelaskan bahwa motorik adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan gerakan-gerakan tubuh yang di dalamnya terdapat tiga unsur yang menentukannya yaitu otot, saraf dan otak.

Kemampuan motorik halus adalah kemampuan yang berhubungan dengan fisik melibatkan otot kecil dan koordinasi antara mata dan tangan. Motorik halus dapat dilatih dan dikembangkan melalui aktivitas dan rangsangan yang dilakukan secara terus-menerus.

Oleh karena itu pada aktivitas ini tidak membutuhkan banyak tenaga, akan tetapi memerlukan koordinasi mata dan tangan yang cermat. Semakin baik gerakan motorik halus anak akan membuat anak dapat berkreasi dengan baik seperti menggunting, menggambar, mewarnai dan menganyam. Akan tetapi tidak semua anak memiliki kematangan yang sama untuk menguasai kemampuan ini. Motorik halus merupakan komponen yang mendukung bagi pengembangan lainnya, seperti pengembangan kognitif, sosial emosional anak. Pengembangan motorik halus yang benar dapat berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan kognitif anak yaitu ditunjukkan dengan kemampuan mengenali, membandingkan, menghubungkan, menyelesaikan masalah sederhana dan mempunyai banyak gagasan tentang berbagai konsep dan gejala sederhana yang ada di lingkungannya. Kurangnya kesempatan berpartisipasi dalam kegiatan motorik halus akan memperlambat pertumbuhan dan kecerdasan pada anak (Sumantri, 2005).

Menurut Suntrock (2007:216) keterampilan motorik halus anak melibatkan gerakan tangan yang diatur dengan halus, dengan begitu anak tidak memerlukan banyak tenaga dalam melakukan kegiatan yang berhubungan dengan motorik halus. Dan menurut Khadijah dan Nuramelia mengatakan motorik halus adalah gerakan yang menggunakan koordinasi mata dalam melakukan suatu kegiatan, oleh karena itu pengalaman dalam melakukan gerakan motorik halus ini

menjadi lebih optimal.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik halus anak adalah perkembangan yang berhubungan dengan anggota gerak dan intelektual anak yang berlangsung secara bertahap dan memiliki alur kecepatan yang berbeda dari setiap individu anak. Perkembangan motorik halus bagi anak usia dini penting diperhatikan, ini dikarenakan perkembangan motorik dapat mempengaruhi perkembangan lainnya. Pengembangan keterampilan motorik halus akan berpengaruh pada kesiapan anak untuk menulis, kegiatan melatih koordinasi antara mata dan tangan dengan yang dianjurkan dalam jumlah waktu yang cukup meskipun penggunaan tangan belum mungkin tercapai dengan sempurna. Setiap anak mampu mencapai pada tingkat perkembangannya apabila mendapat stimulus atau rangsangan yang baik dan tepat, akan tetapi perkembangan setiap anak tidak dapat dipaksakan dan harus mengikuti tahap perkembangan anak usia dini. Tahapan perkembangan anak tidak sama dengan anak lainnya. Sehingga perkembangan motorik halus juga berbeda-beda, ada anak yang cepat dalam perkembangan motoriknya dan pula yang lambat.

b. Tujuan Pengembangan Motorik Halus

Secara garis besar tujuan pengembangan motorik halus untuk anak usia 4 - 5 tahun adalah anak dapat menunjukkan kemampuan menggerakkan anggota tubuhnya dan terutama terjadinya koordinasi

mata dan tangan sebagai persiapan untuk pengenalan menulis. Kecerdasan motorik halus anak berbeda-beda. Dalam hal kekuatan maupun ketepatannya. Perbedaan ini juga dipengaruhi oleh pembawaan anak dan stimulasi yang didapatkannya. Lingkungan mempunyai pengaruh yang lebih besar dalam kecerdasan motorik halus anak. Lingkungan dapat meningkatkan ataupun menurunkan taraf kecerdasan anak, terutama pada masa-masa pertama kehidupannya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Oktavia Dwi Handayani dan Mardiana bahwa pengembangan motorik halus dapat dikembangkan melalui kegiatan menggunting dan menempel. Tujuan motorik halus adalah untuk membuat anak bisa berkreasi seperti menggunting, menggambar, mewarnai dan menganyam atau menjahit. Menurut Sumantri menyatakan ada beberapa tujuan dalam pengembangan motorik halus anak di usia 4 - 5 tahun yaitu :

- 1) Anak mampu mengembangkan kemampuan motorik halus yang berhubungan dengan keterampilan gerak kedua tangan.
- 2) Anak mampu menggerakkan anggota tubuh yang berhubungan dengan gerak jari seperti kesiapan menulis, menggambar dan memanipulasi benda-benda.
- 3) Anak mampu mengkoordinasi indra mata dan aktivitas tangan. Koordinasi permainan membentuk dari tanah liat atau adonan dan lilin, menggambar, mewarnai, menempel, menggunting, memotong, merangkai benda dengan benang (meronce).

- 4) Anak mampu mengendalikan emosi dalam beraktivitas motorik halus.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan pengembangan motorik halus anak adalah anak dapat menunjukkan kemampuan menggerakkan anggota tubuhnya dan terutama terjadinya koordinasi mata dan tangan sebagai persiapan pengenalan menulis serta kegiatan motorik halus lainnya.

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengembangan Fisik Motorik Anak

Perkembangan fisik motorik anak berkaitan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak. Karena dalam pengembangan motorik anak dibutuhkan kesiapan fisik agar keterampilan motorik dapat berkembang dengan baik. Menurut Masganti dalam (Oktavia Dwi Handayani, Subar Junanto, 2020 : 30) Skripsi IAIN Surakarta. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan fisik motorik anak diantaranya:

- 1) Hereditas (Keturunan)

Tinggi dan berat badan diturunkan secara genetik oleh orang tua. Hal ini dapat terjadi apabila orang tua memiliki tinggi badan yang tidak normal maka kemungkinan besar akan diturunkan kepada anaknya.

2) Nutrisi

Banyak anak yang mengalami keterlambatan dalam perkembangan fisiknya disebabkan oleh nutrisi yang kurang terpenuhi. Misal anak yang kekurangan vitamin A akan berpengaruh pada kesehatan matanya.

3) Kondisi emosional

Anak yang kurang mendapatkan kasih sayang penuh dari orang tuanya atau anak-anak yang terlantar, stimulasi perkembangan fisiknya akan terhambat.

4) Proses Kelahiran

Saat proses kelahiran, bila proses melahirkan sukar maka bisa berdampak buruk terhadap kondisi fisik motorik bayi yang dilahirkan, terutama cedera daerah kepala yang keluar lebih awal dalam persalinan normal dan bisa berakibat fatal terhadap kondisi otak bayi. Selain itu, kelahiran sebelum waktunya atau prematur akan dapat memperlambat perkembangan motoriknya karena kondisinya belum matang dibandingkan yang lahir tepat waktu.

5) Kecerdasan atau IQ

Anak yang memiliki kecerdasan yang tinggi, menunjukkan perkembangan motoriknya akan berkembang lebih cepat dibandingkan yang kecerdasannya normal ataupun di bawah rata-rata.

6) Lingkungan

Kondisi lingkungan yang sehat dan kondusif akan membantu anak untuk lebih mengembangkan keterampilan motoriknya. Misalnya: di lingkungan terdapat tempat yang memadai untuk anak bermain dan mengembangkan keterampilan motoriknya maka anak akan lebih cepat berkembang kemampuan motoriknya.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa motorik halus anak memiliki beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan kemampuan fisik motorik yaitu hereditas (keturunan), nutrisi, kondisi emosional, proses kelahiran, kecerdasan atau IQ dan lingkungan.

d. Metode Pengembangan Motorik Halus

Untuk mengoptimalkan kemampuan motorik halus anak, maka kegiatan atau stimulus yang diberikan adalah kegiatan yang pelaksanaannya bersifat menguatkan otot-otot halus anak yang membutuhkan kecermatan dan koordinasi antara mata dan tangan. Diantara kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan pada anak untuk mengoptimalkan pengembangan motorik halus anak sebagai berikut :

1) Mencoret dan menarik garis

Pada usia awal yaitu 12-18 bulan anak sudah dapat dikenalkan dan diajarkan menggenggam alat tulis. Tahap awal anak anak mencoret-coret bebas pada media yang disediakan.

Seiring bertambahnya usia anak maka kemampuan dalam menggenggam alat tulis harus terus dilatih dengan cara mengajari anak untuk dapat membentuk ragam garis seperti garis tegak, garis datar dan lingkaran, segitiga, silang. Dapat pula dilakukan dengan menarik garis dari pola yang telah disediakan. Kegiatan ini melatih otot-otot pada jari-jari tangan anak dan sebagai langkah awal yang nantinya akan memudahkan anak dalam belajar menulis.

2) Menyusun

Menyusun pada anak adalah menumpuk suatu benda menjadi beberapa tumpukan. Kegiatan menyusun pada anak diantaranya adalah menyusun biskuit menjadi beberapa tingkatan, menyusun balok, menyusun lego, menyusun potongan-potongan gambar (*puzzle*).

3) Membentuk

Kegiatan membentuk pada anak dapat dilakukan dengan membentuk pasir, tanah liat, plastisin, adonan dan lain-lain yang aman bagi anak menjadi obyek-obyek yang diminati anak. Membentuk dapat dilakukan langsung atau dibantu dengan menggunakan cetakan seperti membentuk pasir menggunakan cetakan gambar kepiting, membentuk adonan menjadi bentuk donat tanpa cetakan.

4) Menggambar

Gambar menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah tiruan barang (orang, binatang, tumbuhan, dan sebagainya) yang dibuat dengan coretan pensil dan sebagainya pada kertas dan sebagainya. Menggambar adalah kegiatan yang sangat menyenangkan bagi anak. Karena anak bisa menyalurkan imajinasinya dan menghasilkan karya-karya seni yang kreatif.

5) Mewarnai

Kegiatan mewarnai pada anak dapat dilakukan dengan memberi warna atau mengecat gambar yang sudah dibuat oleh anak sendiri atau pola gambar yang sudah ada. Kegiatan ini dapat melatih otot-otot halus pada jari-jari anak. Perlu menjadi perhatian bagi guru dan orang tua bahwa seiring bertambahnya usianya maka tingkat kesulitan dalam mewarnai juga harus ditingkatkan guna melatih otot-otot halus dan kecermata anak.

6) Menggunting dan Menempel

Salah satu kegiatan pengembangan motorik halus halus adalah menggunting. Menggunting merupakan kegiatan kreatif yang menarik bagi anak-anak. Menggunting termasuk teknik dasar untuk membuat aneka bentuk kerajinan tangan, bentuk hiasan dan gambar dari bahan kertas dengan memakai bantuan alat pemotong. Anak dapat menggunting aneka kertas maupun bahan-bahan lain dengan mengikuti alur, garis atau bentuk-bentuk lain. Pada tahap

awal anak dapat diajarkan bagaimana menggunting kertas pola garis lurus dan kemudian dapat dilanjutkan dengan pola-pola yang lain. Pengembangan motorik halus halus dengan kegiatan menggunting kertas mengikuti pola garis lurus bagi anak usia dini adalah kegiatan yang menyenangkan, karena dengan kegiatan menggunting kertas mengikuti pola garis lurus anak dapat mengungkapkan perasaan dan emosinya melalui kegiatan yang positif. Melalui kegiatan ini juga anak dapat mengkoordinasi mata dan jari tangan dan dalam memegang gunting akan lebih sempurna, selain itu anak akan belajar mengontrol emosi dan anak dapat bermain sambil belajar, karena bermain adalah naluri bagi setiap anak terutama pada usia dini.

7) Melipat

Melipat merupakan kegiatan keterampilan tangan untuk menciptakan bentuk-bentuk tertentu tanpa menggunakan bahan perekat. Anak dapat melipat kertas origami dengan berbagai bentuk sesuai dengan kematangan motorik halus halusnya. Kegiatan melipat kertas adalah kegiatan yang sangat menyenangkan bagi anak karena dapat dibuat dengan bentuk apa saja, mulai dari melipat yang sederhana seperti bentuk segitiga, segiempat, kemudian dapat dilanjutkan dengan bentuk-bentuk yang lebih sulit seperti melipat bentuk kupu-kupu, katak, kapal, pesawat terbang, bunga tulip dan lain-lain. Gerak yang dilatih dari anak melalui

kegiatan melipat ini adalah bagaimana anak melipat dan menekan lipatan demi lipatan itu karena kegiatan ini akan memperkuat otot-otot pada telapak tangan dan jari-jari tangan anak.

8) Mozaik

Mozaik merupakan bagian dari kegiatan menempel pada anak usia dini. Pengertian mozaik menurut Soemarjadi dkk dalam Indraswari (2012) adalah elemen-elemen yang disusun dan di rekatkan di atas sebuah permukaan bidang. Elemen-elemen mozaik berupa benda padat dalam bentuk lempengan-lempengan, kubus-kubus kecil, potonganpotongan,kepingan-kepingan atau bentuk lainnya. Ukuran elemenelemen mozaik pada dasarnya hampir sama namun bentuk potongannya dapat saja bervariasi. Bahan-bahan yang dapat dijadikan mozaik banyak sekali. Pada dasarnya hampir semua bahan dapat dipakai, asalkan bahan tersebut dapat dipotong-potong menjadi lempengan-lempengan, kubus-kubus atau potongan-potongan kecil. Melihat kondisi fisik bahan dapat dibedakan menjadi bahan yang lentur dan lunak dan bahan yang kaku dan keras. Bahan yang lentur dan lunak terdiri dari kertas, plastik, vinyl, biji-bijian, daun-daunan dan kulit tumbuhan, Bahan yang kaku dan keras terdiri dari kaca, logam, keramik, kayu, batu, dan tempurung (batok kelapa).

9) Montase

Pengertian montase dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah komposisi gambar yang dihasilkan dari pencampuran unsur beberapa sumber. Menurut Sumanto, (2005:91) montase adalah suatu kreasi seni aplikasi yang dibuat dari tempelan guntingan gambar atau guntingan foto diatas bidang dasaran gambar. Senada dengan hal tersebut Susanto (2012:21), mengemukakan bahwa Montase merupakan sebuah karya yang dibuat dengan cara memotong obyek-obyek gambar dari berbagai sumber kemudian ditempelkan pada suatu bidang sehingga menjadi satu kesatuan karya dan tema. Bahan montase berasal dari gambar-gambar yang ada di majalah, koran, buku, poster dan macam-macam media gambar yang lain. Teknik montase ini diawali dengan menggunting beberapa gambar pada majalah, koran, buku atau sejenisnya, kemudian gambar-gambar tersebut disusun menjadi sebuah karya. Contoh membuat sebuah karya “kebun binatang” melalui teknik montase. Maka terlebih dahulu mencari gambar-gambar hewan-hewan dan pohon-pohonan dari majalah atau sumber lain kemudian digunting, lalu ditempelkan.

10) Meronce

Pengertian meronce menurut Sumanto dalam Bakti (2015) adalah rangkaian ini dapat digunakan, baik sebagai hiasan maupun benda pakai. Pada kegiatan meronce anak belajar cara

membedakan. Kegiatan membedakan inilah yang dapat melatih kemampuan anak dalam membedakan benda, bentuk dan ukuran karena dengan meronce melatih koordinasi mata dan tangan cara pembuatan benda hias atau benda pakai yang dilakukan dengan menyusun bagian-bagian bahan berlubang atau sengaja dilubangi memakai bantuan benang, tali dan sejenisnya. Meronce adalah pembuatan benda yang dilakukan dengan cara memasukkan benang, tali atau sejenisnya langsung atau dengan bantuan jarum atau sejenisnya pada benda-benda yang berlubang atau sengaja dilubangi. Kegiatan meronce bagi anak usia dapat dilakukan dengan beberapa tahapan disesuaikan dengan usia anak yaitu 1) meronce berdasarkan warna. Tahap ini adalah tahapan yang paling awal dalam kegiatan meronce. Anak memasukkan benang, tali atau sejenisnya langsung atau dengan bantuan jarum atau sejenisnya pada benda-benda yang berlubang atau sengaja dilubangi berdasarkan warna yang sama, misal benda dengan warna hijau saja. 2) Meronce berdasarkan bentuk, ini salah satu langkah maju yaitu anak dapat mengenal bentuk. Ada berbagai macam bentuk dalam meronce, misalnya bentuk bulat dan kubus. 3) Meronce berdasarkan warna dan bentuk, anak mulai bisa menggabungkan mana yang memiliki bentuk sama dan warna yang sama. Anak mengembangkan kreativitasnya dengan bentuk dan warna yang anak sukai. 4) Meronce berdasarkan warna, bentuk dan ukuran.

Tahapan yang cukup sulit bagi anak karena mulai menggabungkan tiga komponen sekaligus. Bahan yang dapat digunakan dalam kegiatan meronce antara lain adalah sedotan minuman yang dipotong-potong, mote-mote, manikmanik, kancing baju dan lain-lain.

11) *Finger Painting*

Melukis biasanya menggunakan alat bantuan seperti kuas atau sejenisnya, sedangkan pada kegiatan *finger painting* ini akan melukis langsung dengan telapak tangan atau jari-jari mereka. Menurut Solahuddin dalam Astria, dkk (2015), *finger painting* adalah teknik melukis dengan mengoleskan kanji pada kertas atau karton dengan jari jemari atau telapak tangan. Kegiatan *finger painting* ini sangat menyenangkan bagi anak karena mereka bisa menghasilkan sebuah lukisan dari jari-jari mereka sendiri. Kegiatan ini dapat meningkatkan kemampuan motorik halus halus anak yaitu melatih otot-otot jari dan telapak tangan anak, mengembangkan kemampuan dalam mengungkapkan nilai-nilai estetika dengan menggambar karya-karya yang kreatif.

12) Menganyam

Menganyam adalah suatu kegiatan keterampilan yang bertujuan untuk menghasilkan aneka benda atau barang pakai yang dilakukan dengan cara saling menyusupkan atau menumpang tindihkan bagian-bagian pita anyaman secara bergantian hingga

menyatu (Nasir, 2013:50). Kegiatan menganyam dapat diberikan pada anak dengan bimbingan yang tepat, yaitu bagaimana cara membuat karya seni dari kegiatan menganyam secara sederhana. Dalam kegiatan menganyam anak dapat menggerakkan jari jemari secara perlahan-lahan mengikuti pola yang diajarkan. Menurut Dewi, dkk (2014) kegiatan menganyam dengan kertas dapat meningkatkan kemampuan motorik halus halus anak usia 5- 6 tahun diiringi dengan pemilihan metode dan media yang tepat.

13) Kolase

Pengertian kolase di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah komposisi artistik yang dibuat dari berbagai bahan (kertas, kain, kayu) yang ditempelkan pada permukaan gambar. Bahan kolase dapat dibagi menjadi beberapa 1) Kolase dari bahan olahan, seperti kertas warna, kain perca, atau plastik yang sebelum ditempelkan dibentuk terlebih dahulu. Misalnya dalam membuat kolase bertema “Kebun Bunga”, maka terlebih dahulu disiapkan bentuk-bentuk bunga hasil melipat kertas, daun dilipat, kupu-kupu dari potongan dan lipatan yang kemudian ditempelkan pada latar. 2) Kolase dari bahan alam. Kolase yang dibuat dari kulit batang pisang kering, daun kering atau jerami kering sangat menarik dan bagus. Selain alam telah membawa warna dan tekstur yang alami, bentuk yang bagus dan hampir seragam, juga mudah ditemui di sekitar lingkungan. 3) Kolase dari bahan bekas. Bahan yang sisa

atau bahan bekas banyak terdapat di lingkungan sekitar, misalnya potongan-potongan tripleks, potongan karet, plastik dan botol-botol minuman kaleng atau plastik. Kegiatan ini menyenangkan bagi anak sekaligus dapat meningkatkan kreativitas dan motorik halus halus anak usia dini. Hasil penelitian Sari (2012) menunjukkan bahwa kegiatan kolase dari bahan bekas dapat meningkatkan perkembangan motorik halus halus anak usia dini.

Dapat disimpulkan dari uraian di atas metode pengembangan motorik halus anak dapat dilakukan dengan beberapa kegiatan seperti mencoret dan menarik garis, menyusun, membentuk, menggambar, mewarnai, menggunting dan menempel, melipat, mozaik, montase, meronce, *finger painting*, menganyam dan kolase.

2. Kolase

a. Pengertian Media Kolase

Kata kolase, yang dalam bahasa Inggris disebut ‘*Collage*’ berasal dari kata ‘*Coller*’ dalam bahasa Perancis yang berarti ‘merekat’. Selanjutnya kolase dipahami sebagai sebuah teknik seni menempel berbagai macam materi selain cat, seperti kertas, kain, kaca, logam dan sebagainya atau dikombinasikan dengan penggunaan cat atau teknik lainnya. Kolase adalah sebuah teknik menempel berbagai macam unsur ke dalam satu frame sehingga menghasilkan karya seni yang baru. Dengan demikian, kolase adalah karya seni rupa yang

dibuat dengan cara menempelkan bahan apa saja ke dalam satu komposisi yang serasi sehingga menjadi satu kesatuan karya. Kolase adalah kreasi aplikasi yang dibuat dengan menggabungkan teknik melukis (lukisan tangan) dengan menempelkan bahan-bahan tertentu. Dalam pembuatan kolase kesabaran yang tinggi dan keterampilan dalam memadukan, menyusun dan menempel bahan yang ada sehingga menjadi sebuah karya seni yang indah. Disebutkan juga bahwa kolase menuntut kreativitas dan ide yang lebih sulit dibandingkan dengan pembuatan karya seni rupa lainnya, karena di dalam pembuatan kolase dituntut untuk memiliki, mencari dan menemukan bahan yang khusus dan cocok untuk membuat kolase, kemudian bagaimana cara memadukan antara bahan yang satu dengan bahan yang lainnya. Bahan yang digunakan bisa berupa bahan alam, bahan buatan, bahan setengah jadi, bahan jadi dan bahan sisa. Potensi kreatif yang sudah dimiliki anak sejak lahir penting untuk dikembangkan melalui pembelajaran yang unik, menarik dan menyenangkan bagi anak sehingga anak dapat bereksploratif dan memunculkan ide-ide baru.

Dapat disimpulkan dari uraian diatas bahwa kolase merupakan kegiatan yang dapat membantu mengembangkan kemampuan motorik halus anak karena kegiatan tersebut dapat memunculkan ide-de kreatif pada anak.

b. Manfaat Media Kolase

Anak-anak selalu menyukai kegiatan yang dinamis dan banyak

merangsang motorik mereka, seperti kegiatan menggunting dan menempel yang termasuk dalam pembelajaran pembuatan kolase. Melansir buku Ajar Metode Perkembangan Fisik Anak karya Evi Desmiriani, M.Pd, kolase mampu membantu mengembangkan keterampilan motorik halus anak dengan tangan dan mata. Karena kolase melibatkan berbagai potongan-potongan kecil dan warna yang beraneka ragam. Beberapa manfaat kolase bagi anak, menurut Luchantic antara lain :

- 1) Melatih motorik halus
- 2) Meningkatkan kreativitas, untuk memunculkan ide-ide baru
- 3) Melatih konsentrasi
- 4) Mengenal warna dan bentuk
- 5) Melatih memecahkan masalah
- 6) Mengasah kecerdasan spasial
- 7) Melatih ketekunan
- 8) Meningkatkan kepercayaan diri
- 9) Meningkatkan kemampuan melatih kepekaan estetis
- 10) Membangun rasa kepedulian terhadap lingkungan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan kolase memiliki beberapa manfaat diantaranya adalah melatih motorik halus, meningkatkan kreativitas yang dimana akan memunculkan ide-ide pada anak, melatih konsentrasi, mengenal warna dan bentuk dan lain-lain.

c. Bahan-bahan Yang Perlu Digunakan Dalam Membuat Kolase

Adapun bahan-bahan yang perlu digunakan dalam pembuatan kolase seperti : biji-bijian, daun, kapas, ampas kelapa.

1) Biji-bijian

Biji-bijian ini banyak jenisnya, bentuk, ukuran, warna dan tekstur. Biji-bijian (jagung, kacang hijau, kacang merah, kedelai) ini hendaknya dikeringkan terlebih dahulu supaya teksturnya tidak berubah.

2) Daun

Daun memiliki banyak jenis dalam penelitian ini peneliti menggunakan daun, sebelum digunakan daun pisang dikeringkan terlebih dahulu supaya mudah untuk di tempel ke pola yang sudah disiapkan.

3) Kertas Origami

4) Kapas

Dari uraian diatas media-media yang dapat digunakan dalam kegiatan kolase bermacam-macam diantaranya biji-bijian, dedaunan, limbah sampah, kertas origami, dan kapas.

d. Langkah-langkah Pembuatan Kolase

Adapun tahapan pembuatan kolase diantaranya sebagai berikut :

1) Siapkan pola bergambar

2) Siapkan beberapa bahan yang ingin di tempelkan ke pola tersebut seperti kapas, biji-bijian, daun, dan lain-lain.

- 3) Berikan lem pada pola yang telah disediakan kemudian direkatkan pada bahan yang telah disiapkan.

Tahapan pembuatan media kolase sangatlah sederhana dan mudah untuk dilakukan dengan tahapan seperti di atas maka kegiatan ini sangat cocok untuk anak usia dini.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Ada beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini yang merupakan skripsi dari penelitian lain, sebagai berikut :

Anisa Wafa Aulia, IAIN Surakarta yang mengambil judul penelitian *“Pengaruh Metode Pembelajaran Bermain (Kolase dan Meronce) Terhadap Kemampuan Motorik Halus di TK Aisyiyah Pucangan I Kartasura Kabupaten Sukoharjo Tahun Ajaran 2019/2020”* pada penelitian ini penerapan metode pembelajaran bermain kolase pada kelompok eksperimen kondisi rendah sebesar 12,6%, sedang 41,6% dan tinggi 45,8%. Sedangkan penerapan metode pembelajaran bermain meronce pada kelompok kontrol kondisi rendah sebesar 20,8%, sedang 54,1% dan tinggi 25,1%. Hasil hipotesis dengan rumus t-test independen sample dengan taraf signifikansi 5% diperoleh $t_{hitung} 2,201 > t_{tabel} 1,1711$ maka H_0 ditolak dan menerima H_a . Jadi terdapat perbedaan kemampuan motorik halus pada penggunaan metode pembelajaran bermain kolase dan meronce dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini kelompok B namun dengan kolase menghasilkan kemampuan motorik halus lebih baik di TK Aisyiyah Pucangan I Kartasura Sukoharjo Tahun Ajaran 2019/2020.

Penelitian selanjutnya adalah Winda Ayu Cahyaningrum, Universitas Muhammadiyah Surakarta yang mengambil judul penelitian yaitu *“Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus melalui Kegiatan Kolase dengan Bahan Bekas pada Anak Kelompok B TK BA Aisyiyah Blanceran Tahun Ajaran 2014/2015”* pada penelitian ini bersifat kolaboratif antara peneliti, guru kelas dan kepala sekolah. Pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi hasil karya anak dan catatan lapangan. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan melalui 2 siklus, masing-masing 2 pertemuan. Prosedur dalam penelitian ini terdapat empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Data dianalisis dengan teknik komparatif atau perbandingan yaitu membandingkan hasil yang dicapai anak dengan indikator kinerja. Dan hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan kolase dengan bahan bekas pada setiap siklusnya. Kemampuan motorik halus anak meningkat dari pra siklus 51,25% menjadi 64%,58% pada siklus I. pada siklus II kemampuannya meningkat menjadi 83,54%. Kesimpulan dari penelitian ini adalah melalui kegiatan kolase dengan bahan bekas dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

Berdasarkan hasil penelitian keduanya memiliki persamaan yaitu menggunakan metode pembelajaran yang sama dengan kegiatan kolase yang mana dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak. Dan berdasarkan penelitian terdapat perbedaan pada jenis penelitian yang mana peneliti pertama menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan peneliti kedua menggunakan jenis penelitian tindakan kelas.

C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan pengamatan terhadap pembelajaran anak kelompok A di RA Nurul Auladi Denpasar dengan jumlah 10 anak, 7 anak laki-laki dan 3 anak perempuan. Peneliti mendapat data bahwa kemampuan anak dalam pengembangan motorik halus yang masih rendah. Kemampuan anak yang diperoleh datanya anak yang Belum Memenuhi Standar (BB dan MB) berjumlah 8 anak atau 80% sedangkan anak yang Memenuhi Standar (BSH dan BSB) berjumlah 2 anak atau 20%. Hasil dari presentase kemampuan motorik halus pada kelompok A di RA Nurul Auladi Denpasar yang dilakukan pengamatan oleh peneliti masih rendah. Belum optimalnya dalam pengajaran. Hal tersebut dilihat dari minat anak dalam mengerjakan tugas yang diberikan serta hasil dari tugas tersebut.

Kemampuan motorik halus adalah aspek yang berhubungan dengan kegiatan anak yang melibatkan kemampuan anak untuk melakukan gerakan-gerakan pada tubuh tertentu yang melibatkan otot kecil, pergerakan tangan serta koordinasi mata. Pada masa anak usia dini merupakan masa usia emas untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak karena keterampilan motorik halus akan mempengaruhi kegiatan anak sehari-hari seperti menulis, meremas, menggengam dan gerakan lainnya. Perkembangan motorik halus pada anak berkembang seiring dengan kematangan otot dan saraf, selain itu juga mempengaruhi kesempatan anak dalam berlatih. Untuk meningkatkan motorik halus pada anak, khususnya keterampilan dalam menulis di sekolah maka harus dilatih atau diberikan stimulus.

Dengan tujuan meningkatkan kemampuan motorik halus anak bisa dengan kegiatan kolase. Kegiatan kolase adalah kreasi aplikasi yang dibuat dengan menggabungkan teknik melukis (lukisan tangan) dengan menempelkan bahan-bahan tertentu. Dalam pembuatan kolase kesabaran yang tinggi dan keterampilan dalam memadukan, menyusun dan menempel bahan yang ada sehingga menjadi sebuah karya seni yang indah. Disebutkan juga bahwa kolase menuntut kreativitas dan ide yang lebih sulit dibandingkan dengan pembuatan karya seni rupa lainnya, karena di dalam pembuatan kolase dituntut untuk memiliki, mencari dan menemukan bahan yang khusus dan cocok untuk membuat kolase, kemudian bagaimana cara memadukan antara bahan yang satu dengan bahan yang lainnya. Bahan yang digunakan bisa berupa bahan alam, bahan buatan, bahan setengah jadi, bahan jadi dan bahan sisa. Kegiatan kolase sendiri memiliki beberapa kelebihan yaitu melatih motorik halus, menumbuhkan kreativitas, mampu mengenal warna, melatih konsentrasi dan lain sebagainya.

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan rumusan masalah dan landasan teori yang telah diuraikan diatas, peneliti dapat mengemukakan hipotesis tindakan sebagai berikut “Dengan menerapkan metode bermain kolase dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak kelompok A di RA Nurul Auladi Denpasar”.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian dalam bidang sosial, yang menggunakan refleksi diri sebagai metode utama, dilakukan oleh orang yang terlibat di dalamnya, serta bertujuan untuk melakukan perbaikan berbagai aspek. Menurut Arikunto (2008) penelitian tindakan kelas dapat diartikan sebagai suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan tertentu, agar dapat memperbaiki praktek pembelajaran di kelasnya secara profesional.

B. Setting Penelitian

Tempat yang digunakan oleh penelitian ini adalah lembaga pendidikan Raudhatul Atfhal, yaitu RA Nurul Auladi Denpasar yang beralamat di Jalan. Tukad Buaji Gg. Kenanga no.9 Kelurahan Ssetan, Kecamatan Denpasar Selatan, Kota Denpasar, Provinsi Bali.

Penelitian merupakan PTK dengan dua siklus, dimana siklus I dilaksanakan pada hari Senin s.d Jum'at tanggal 19 September - 23 September 2022 dan siklus II akan dilaksanakan pada hari Senin s.d Jum'at tanggal 26 September - 29 September 2022.

Tabel 3.1
Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan						
		Juni 2022	Juli 2022	Agust 2022	Sept 2022	Okt 2022	Nov 2022	Des 2022
1.	Pengajuan judul penelitian							
2.	Pengajuan dosen pembimbing							
3.	Pra penelitian							
4.	Penulisan proposal							
5.	Penelitian							
6.	Pengumpulan dan analisis data							
7.	Penyusunan laporan akhir							

C. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini dibutuhkan subyek untuk memperoleh informasi data yang dibutuhkan. Subyek penelitian terdiri dari dua variabel yaitu subyek yang melaksanakan tindakan dan subyek penelitian yang menerima tindakan.

1. Subyek penelitian yang melakukan tindakan

Subyek penelitian yang melakukan tindakan adalah guru kelompok A RA Nurul Auladi Denpasar dan peneliti.

2. Subyek penelitian yang menerima tindakan

Subyek penelitian yang menerima tindakan adalah anak kelompok A tahun pelajaran 2022/2023, yaitu anak usia 4-5 Tahun yang berjumlah 10 orang.

D. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Juliansyah Noor (2013) teknik pengumpulan data adalah cara untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan penelitian. Adapun data-data yang diperlukan pada penelitian diperoleh dari :

1. Hasil Karya

Teknik ini digunakan untuk membuat koleksi bahan yang disusun dengan tujuan tertentu. Hasil karya peserta didik menggunakan media kolase yang diajarkan peneliti. Hasil karya peserta didik dikumpulkan menjadi satu sesuai dengan namanya pada akhir siklus satu dan siklus dua.

Setiap hasil karya peserta didik mendapatkan bintang yang mana bintang tersebut memiliki keterangan sebagai berikut, bintang satu Belum Berkembang (BB), bintang dua Mulai Berkembang (MB), bintang tiga Berkembang Sesuai Harapan (BSH), bintang empat Berkembang Sangat Baik (BSB).

2. Observasi

Observasi atau pengamatan sebagai alat penilaian banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi yang sebenarnya atau situasi buatan. Observasi ini digunakan untuk mengetahui perkembangan motorik halus peserta didik selama pengajaran berlangsung. Observasi dapat mengukur atau menilai proses belajar, tingkah laku guru pada waktu mengajar, kegiatan kelompok peserta didik dan partisipasi peserta didik dalam metode yang diterapkan.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2005) “Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu”. Dokumentasi dalam bentuk tulisan yaitu arsip-arsip surat, berita atau koran. Dalam penelitian ini dokumentasi menjadi hal penting untuk menunjang dalam mendapatkan informasi tentang data sejarah berdirinya RA Nurul Auladi Denpasar, keadaan guru dan peserta didik serta saat berlangsungnya proses pembelajaran.

E. Teknik Validitas Data

Validitas data merupakan alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian. Validitas data yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu instrumen hasil karya. Hasil karya digunakan untuk menilai hasil karya anak. Observasi digunakan untuk mengungkap tingkat perkembangan motorik halus peserta didik. Sedangkan dokumentasi dan foto digunakan untuk pembuktian perkembangan motorik halus peserta didik selama kegiatan belajar menggunakan media kolase. Validitas data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan menjadi mudah. (Suharsimi A, 2010).

F. Indikator Kinerja

Indikator kinerja dalam penelitian tindakan kelas ini dapat dikatakan berhasil apabila adanya peningkatan motorik halus anak pada kelompok A di RA Nurul Auladi Denpasar. Pada pra siklus anak yang kemampuan motorik halusnya mencapai standar (BSH dan BSB) sebanyak 2 anak dari total 10 anak (20%). Penelitian ini dianggap berhasil bila jumlah anak yang kemampuan motorik halusnya memenuhi standar (BSH dan BSB) mengalami peningkatan dari 20% menjadi 60%.

G. Prosedur Tindakan

Penelitian ini termasuk dalam penelitian tindakan kelas (PTK). Kunandar (dalam bukunya yang berjudul Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru) mendefinisikan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau (*Classroom Action Research*) sebagai penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas. Tujuan utama Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di kelas dan meningkatkan kegiatan nyata guru dalam kegiatan pengembangan profesinya.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah proses berpikir yang sistematis. Dengan demikian pelaksanaannya harus dirancang sedemikian rupa agar hasilnya bermanfaat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. (Wina Sanjaya:2009)

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2022. Penelitian dilakukan dalam dua siklus, setiap siklus berlangsung dalam waktu

satu minggu, terdiri dari lima hari belajar. Penelitian ini mengaplikasikan model yang dikembangkan tiap siklusnya terdiri dari empat kegiatan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Siklus I

1. Perencanaan Tindakan

Sebelum peneliti melakukan terlebih dahulu peneliti merencanakan suatu hal yang akan dilakukan setelah mengetahui masalah yang ada, maka peneliti merancang seluruh pembelajaran, yaitu dengan menyusun desain pembelajaran, menyusun RPPH dan instrumen.

Adapun tahap-tahap dalam perencanaan tindakan ini adalah sebagai berikut :

- a. Peneliti bersama guru membuat skenario dan perangkat pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dengan menggunakan media kolase.
- b. Peneliti bersama guru menyiapkan alat dan media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.
- c. Peneliti bersama guru membuat instrumen penelitian berupa lembar pengamatan kegiatan peserta didik dan lembar pengamatan kegiatan guru.
- d. Peneliti bersama guru membuat perangkat observasi.

2. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan berisi tentang perlakuan guru di dalam kelas, di mana peneliti berperan sebagai pengamat atau observer. Pada tahap ini peneliti

dan guru berkolaborasi melaksanakan pa yang sudah direncanakan. Kegiatan pembelajaran dilakukan sesuai dengan RPPH yang telah dibuat. Peneliti melaksanakan kegiatan kolase di awal pembelajaran untuk mengetahui perkembangan motorik halus pada anak.

Adapun rincian dari tahap pelaksanaan tindakan adalah sebagai berikut :

- a. Kolaborator (guru) melaksanakan langkah-langkah sesuai RPPH yang telah disusun.
- b. Kolaborator (guru) melaksanakan pembelajaran untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak melalui kegiatan kolase sesuai dengan rencana.

3. Observasi

Tahap ini adalah mengamati hasil atau dampak dari tindakan-tindakan peserta didik dalam belajar menggunakan media kolase. Observasi dapat diartikan sebagai alat pengumpul data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang terjadi.

Observasi ini diungkapkan dari segala peristiwa yang berhubungan dengan pengajaran maupun respon terhadap media kolase. Pengamatan hasil belajar dapat diamati melalui daftar nilai setiap tugas pada akhir siklus peserta didik di RA Nurul Auladi Denpasar. Tujuan dari pengamatan ini adalah untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam motorik halus.

4. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan menganalisis, mengevaluasi, membuat perbaikan berdasarkan pengamatan dan catatan lapangan. Refleksi bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan tingkat kegagalan dalam pembelajaran dengan menggunakan media kolase. Apabila sudah mencapai target yang diinginkan maka siklus tindakan dapat berhenti, tetapi jika belum siklus tindakan dilanjutkan ke siklus II dengan memperbaiki tindakan.

Siklus II

Pelaksanaan siklus II berdasarkan hasil dari refleksi siklus I. Oleh karenanya hasil observasi dijadikan bahan untuk refleksi dan hasil refleksi pada siklus I akan dijadikan acuan perbaikan pembelajaran pada siklus II. Apabila proses pembelajaran siklus I kurang optimal dimana antusias dan hasil belajar masih kurang optimal maka siklus II harus dilaksanakan untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus.

H. Teknik Analisis Data

Menurut Sujiono analisis data merupakan suatu kegiatan mencermati atau menelaah, menguraikan dan juga mengaitkan setiap informasi yang terkait pada kondisi awal, yaitu proses belajar dan juga hasil pembelajaran untuk mendapatkan kesimpulan tentang keberhasilan dari tindakan perbaikan tersebut.

Penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dari perlakuan yang diberikan. Analisis data dilakukan agar mengetahui berhasil atau tidaknya tindakan yang dilakukan pada penelitian ini. Rumus yang digunakan dalam analisis data deskriptif kualitatif sederhana untuk mencari persentase mengacu pada pendapat Sujiono (2006:43) yaitu sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka persentase

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

n = Jumlah persentase atau banyaknya individu

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Kondisi Awal

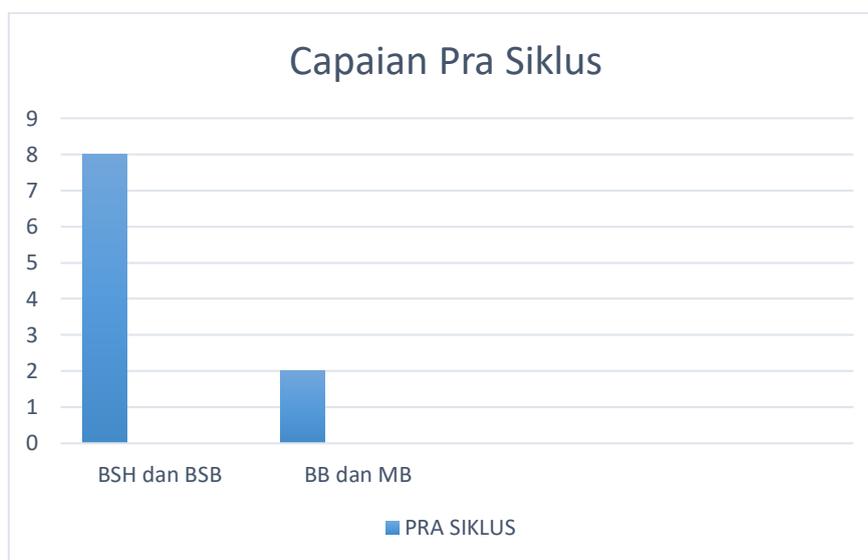
Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan observasi untuk mengetahui bagaimana kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun melalui kegiatan kolase di RA Nurul Auladi Denpasar. Hasil yang diperoleh pada kemampuan awal sebelum dilakukan tindakan dibandingkan dengan hasil setelah dilakukan tindakan melalui kegiatan kolase. Perbandingan bertujuan untuk menunjukkan adanya peningkatan sebelum dan sesudah dilakukan tindakan.

Langkah awal yang diperlukan dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas yaitu melakukan pengamatan awal berupa kegiatan pra siklus untuk mengetahui kondisi awal anak. Sebelum melaksanakan tindakan pada siklus I, peneliti melakukan observasi awal sebagai refleksi untuk pelaksanaan siklus I. Observasi awal dilakukan untuk mengetahui pengembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun di RA Nurul Auladi Denpasar Kelurahan Sesetan Kecamatan Denpasar Selatan Kota Denpasar Provinsi Bali sebagai subyek penelitian berjumlah 10 anak. Kegiatan pra siklus dilaksanakan pada hari Senin, 25 Juli 2022. Pada pertemuan pra siklus guru dan peneliti memberikan pembelajaran anak-anak dengan kegiatan kolase bersama. Pada pertemuan awal kegiatan kolase dilakukan dengan memberikan gambar dengan pola yang sudah disediakan. Dimana anak-anak memulai menggunting kertas yang

diperlukan. Kemudian dilanjutkan dengan menempel kertas yang sudah dilapisi lem ke media gambar yang disediakan.

Berikut ini hasil observasi perkembangan motorik halus anak pada pra siklus :

Gambar 4.1
Hasil Capaian Motorik Halus pada Pra Siklus



Berdasarkan diagram diatas pada proses kegiatan kolase sebelum dilakukan tindakan diperoleh hasil sebagai berikut anak yang Belum Memenuhi Standar (BSH dan BSB) berjumlah 8 anak atau 80% sedangkan anak yang telah Memenuhi Standar (BB dan MB) berjumlah 2 anak atau 20%. Kondisi ini menunjukkan bahwa motorik halus anak masih rendah dalam melakukan kegiatan kolase maka diperlukan adanya siklus I agar mencapai target yang telah direncanakan oleh peneliti dan kolaborator.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Siklus I

a. Perencanaan Siklus I

Pada tahap pelaksanaan siklus I peneliti melaksanakan kegiatan siklus sebanyak 5 kali pertemuan dimulai pada tanggal 19 September 2022 sampai 24 September 2022. Rencana pembelajaran motorik halus melalui kegiatan kolase disusun peneliti bekerja sama dengan guru kelas yang sekaligus sebagai kolaborator dan dikonsultasikan untuk mendapat persetujuan Kepala Madrasah. Pada tahap perencanaan yang dilakukan peneliti adalah :

- 1) Peneliti bersama guru membuat skenario dan perangkat pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dengan menggunakan media kolase.
- 2) Peneliti bersama guru menyiapkan alat dan media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.
- 3) Peneliti bersama guru membuat instrumen penelitian berupa lembar pengamatan kegiatan peserta didik dan lembar pengamatan kegiatan guru.
- 4) Peneliti bersama guru membuat perangkat observasi

b. Pelaksanaan Siklus I

Pertemuan pertama pada siklus I dilaksanakan pada hari Senin, 19 September 2022. Tema pada siklus I pertemuan pertama adalah “Tanaman” sub tema “Bungan Kesukaanku”. Pada pelaksanaan

kegiatan motorik halus anak melalui kegiatan kolase jumlah anak yang mengikuti pembelajaran pada siklus I pertemuan pertama sebanyak 10 anak. Sebelum dilakukan kegiatan kolase terlebih dahulu mempersiapkan media yang akan membantu berlangsungnya kegiatan tersebut. Media yang digunakan adalah lem, gunting, pensil, pensil warna dan bungkus permen berwarna coklat. Kegiatan pertama yang dilakukan adalah baris berbaris, berdo'a bersama, sholat dhuha dan hafalan surat pendek. Setelah berdo'a selesai guru menyapa anak-anak dengan bertanya kabar anak-anak dan setelah itu guru mengabsen anak-anak dengan memanggil satu per satu dari semua anak. Selanjutnya guru bercakap-cakap dengan anak-anak mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan yaitu kolase batang pohon beringin. Pelaksanaan pembelajaran disampaikan dengan praktek langsung oleh guru dan anak mengikuti apa yang dicontohkan guru melalui tahap per tahap. Guru memberikan contoh cara menempelkan bungkus permen warna coklat pada gambar batang pohon beringin dengan media yang sudah disediakan kemudian guru mempersilahkan anak untuk menempel atau memulai kegiatan kolase dan dilanjutkan mengamati kegiatan anak selama kolase berlangsung dan menanyakan pada anak apakah anak mengalami kesulitan atau tidak. Setelah anak tuntas mengerjakan tugas hari tersebut, guru meminta anak-anak untuk membantu merapikan bahan-bahan yang sudah digunakan untuk dikembalikan pada tempat semula.

Pertemuan kedua pada siklus I dilaksanakan pada hari Selasa, 20 September 2022. Tema pada siklus I pertemuan pertama adalah “Tanaman” sub tema “Bunga Kesukaanku”. Pada pelaksanaan kegiatan motorik halus anak melalui kegiatan kolase jumlah anak yang mengikuti pembelajaran pada siklus I pertemuan pertama sebanyak 10 anak. Sebelum dilakukan kegiatan kolase terlebih dahulu mempersiapkan media yang akan membantu berlangsungnya kegiatan tersebut. Media yang digunakan adalah lem, pensil, pensil warna dan kapas berwarna merah. Kegiatan pertama yang dilakukan adalah baris berbaris, berdo’a bersama, sholat dhuha dan hafalan surat pendek. Setelah berdo’a selesai guru menyapa anak-anak dengan bertanya kabar anak-anak dan setelah itu guru mengabsen anak-anak dengan memanggil satu per satu dari semua anak. Selanjutnya guru bercakap-cakap dengan anak-anak mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan yaitu kolase bunga mawar. Pelaksanaan pembelajaran disampaikan dengan praktek langsung oleh guru dan anak mengikuti apa yang dicontohkan guru melalui tahap per tahap. Guru memberikan contoh cara menempelkan kapas berwarna merah pada media yang sudah disediakan kemudian guru mempersilahkan anak untuk menempel atau memulai kegiatan kolase dan dilanjutkan mengamati kegiatan anak selama kolase berlangsung dan menanyakan pada anak apakah anak mengalami kesulitan atau tidak. Setelah anak tuntas mengerjakan tugas hari tersebut, guru meminta anak-anak untuk membantu merapikan

bahan-bahan yang sudah digunakan untuk dikembalikan pada tempat semula.

Pertemuan ketiga pada siklus I dilaksanakan pada hari Rabu, 21 September 2022. Tema pada siklus I pertemuan pertama adalah “Tanaman” sub tema “Bungan Kesukaanku”. Pada pelaksanaan kegiatan motorik halus anak melalui kegiatan kolase jumlah anak yang mengikuti pembelajaran pada siklus I pertemuan pertama sebanyak 10 anak. Sebelum dilakukan kegiatan kolase terlebih dahulu mempersiapkan media yang akan membantu berlangsungnya kegiatan tersebut. Media yang digunakan adalah lem, pensil, pensil warna dan biji kacang hijau. Kegiatan pertama yang dilakukan adalah baris berbaris, berdo’a bersama, sholat dhuha dan hafalan surat pendek. Setelah berdo’a selesai guru menyapa anak-anak dengan bertanya kabar anak-anak dan setelah itu guru mengabsen anak-anak dengan memanggil satu per satu dari semua anak. Selanjutnya guru bercakap-cakap dengan anak-anak mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan yaitu kolase bunga. Pelaksanaan pembelajaran disampaikan dengan praktek langsung oleh guru dan anak mengikuti apa yang dicontohkan guru melalui tahap per tahap. Guru memberikan contoh cara menempelkan biji kacang hijau pada gambar bunga yang sudah disediakan kemudian guru mempersilahkan anak untuk menempel atau memulai kegiatan kolase dan dilanjutkan mengamati kegiatan anak selama kolase berlangsung dan menanyakan pada anak apakah anak

mengalami kesulitan atau tidak. Setelah anak tuntas mengerjakan tugas hari tersebut, guru meminta anak-anak untuk membantu merapikan bahan-bahan yang sudah digunakan untuk dikembalikan pada tempat semula.

Pertemuan keempat pada siklus I dilaksanakan pada hari Kamis, 22 September 2022. Tema pada siklus I pertemuan pertama adalah “Tanaman” sub tema “Bungan Kesukaanku”. Pada pelaksanaan kegiatan motorik halus anak melalui kegiatan kolase jumlah anak yang mengikuti pembelajaran pada siklus I pertemuan pertama sebanyak 10 anak. Sebelum dilakukan kegiatan kolase terlebih dahulu mempersiapkan media yang akan membantu berlangsungnya kegiatan tersebut. Media yang digunakan adalah lem, gunting, pensil, pensil warna dan daun kering. Kegiatan pertama yang dilakukan adalah baris berbaris, berdo’a bersama, sholat dhuha dan hafalan surat pendek. Setelah berdo’a selesai guru menyapa anak-anak dengan bertanya kabar anak-anak dan setelah itu guru mengabsen anak-anak dengan memanggil satu per satu dari semua anak. Selanjutnya guru bercakap-cakap dengan anak-anak mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan yaitu kolase pohon beringin. Pelaksanaan pembelajaran disampaikan dengan praktek langsung oleh guru dan anak mengikuti apa yang dicontohkan guru melalui tahap per tahap. Guru memberikan contoh cara menempelkan daun kering pada media yang sudah disediakan kemudian guru mempersilahkan anak untuk menempel atau memulai

kegiatan kolase dan dilanjutkan mengamati kegiatan anak selama kolase berlangsung dan menanyakan pada anak apakah anak mengalami kesulitan atau tidak. Setelah anak tuntas mengerjakan tugas hari tersebut, guru meminta anak-anak untuk membantu merapikan bahan-bahan yang sudah digunakan untuk dikembalikan pada tempat semula.

Pertemuan kelima pada siklus I dilaksanakan pada hari Jum'at, 23 September 2022. Tema pada siklus I pertemuan pertama adalah "Tanaman" sub tema "Bungan Kesukaanku". Pada pelaksanaan kegiatan motorik halus anak melalui kegiatan kolase jumlah anak yang mengikuti pembelajaran pada siklus I pertemuan pertama sebanyak 10 anak. Sebelum dilakukan kegiatan kolase terlebih dahulu mempersiapkan media yang akan membantu berlangsungnya kegiatan tersebut. Media yang digunakan adalah lem, gunting, pensil, pensil warna dan kertas origami. Kegiatan pertama yang dilakukan adalah baris berbaris, berdo'a bersama, sholat dhuha dan hafalan surat pendek. Setelah berdo'a selesai guru menyapa anak-anak dengan bertanya kabar anak-anak dan setelah itu guru mengabsen anak-anak dengan memanggil satu per satu dari semua anak. Selanjutnya guru bercakap-cakap dengan anak-anak mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan yaitu kolase bunga matahari. Pelaksanaan pembelajaran disampaikan dengan praktek langsung oleh guru dan anak mengikuti apa yang dicontohkan guru melalui tahap per tahap. Guru memberikan

contoh cara menempelkan kertas origami pada media yang sudah disediakan kemudian guru mempersilahkan anak untuk menempel atau memulai kegiatan kolase dan dilanjutkan mengamati kegiatan anak selama kolase berlangsung dan menanyakan pada anak apakah anak mengalami kesulitan atau tidak. Setelah anak tuntas mengerjakan tugas hari tersebut, guru meminta anak-anak untuk membantu merapikan bahan-bahan yang sudah digunakan untuk dikembalikan pada tempat semula.

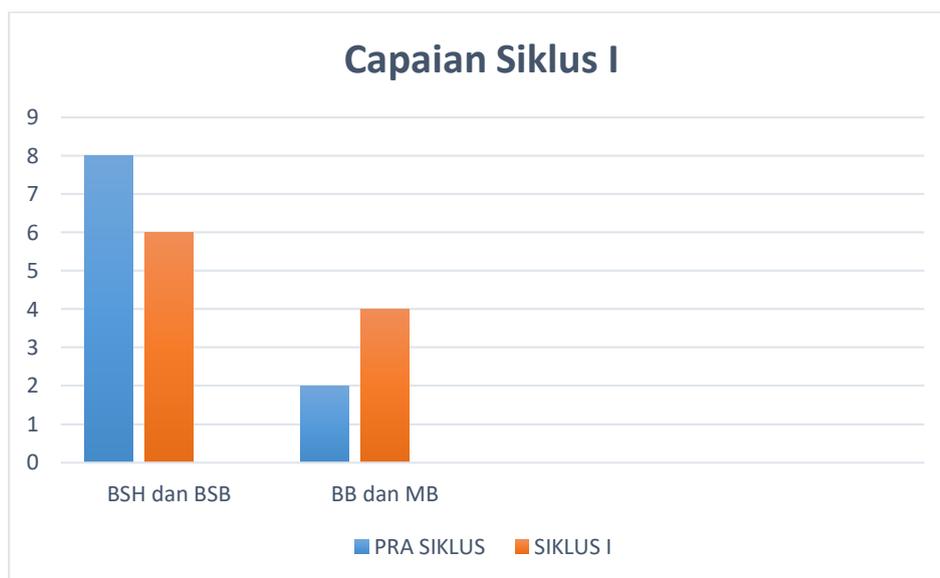
c. Observasi

Pada pelaksanaan siklus I pertemuan pertama anak-anak masih terlihat kesulitan dalam mengerjakan kegiatan kolase. Anak-anak yang belum terbiasa memegang lem dan bahan-bahan yang disediakan. Ketika diminta untuk membantu menggunting bungkus permen yang disediakan tidak semua anak mampu melakukannya. Pada pelaksanaan siklus I pertemuan kedua, ketiga, keempat dan kelima kegiatan kolase sudah mulai terlihat anak-anak tidak risih saat memegang lem, menggunakan gunting dengan baik, mulai rapi dalam menyusun potongan-potongan kolase. Meskipun masih ada beberapa anak-anak yang perlu dibantu.

Setelah pelaksanaan pada siklus I yang dilaksanakan 5 kali pertemuan peneliti mendapatkan hasil data kemampuan motorik halus anak. Berikut penyajian data hasil kemampuan motorik halus melalui

kegiatan kolase pada anak usia 4 – 5 tahun di RA Nurul Auladi Denpasar.

Gambar 4.2
Hasil Capaian Motorik Halus Anak pada Siklus I



Pada diagram di atas menggambarkan adanya peningkatan perkembangan motorik halus pada kelompok A di RA Nurul Auladi Denpasar. Diagram dapat dijabarkan sebagai berikut anak yang Belum Memenuhi Standar (BSH dan BSB) berjumlah 6 anak atau 60% dan anak yang Memenuhi Standar (BB dan MB) berjumlah 4 anak atau 40%. Kondisi ini menunjukkan bahwa motorik halus anak masih rendah dalam melakukan kegiatan kolase maka diperlukan adanya siklus II agar mencapai target yang telah direncanakan oleh peneliti dan kolaborator.

d. Refleksi Siklus I

Refleksi dalam penelitian ini merupakan evaluasi terhadap proses pelaksanaan dalam satu siklus. Peneliti berdiskusi dengan guru

mengenai pelaksanaan kegiatan pembelajaran kolase yang sudah dilaksanakan. Selanjutnya dapat dipergunakan untuk sebagai pijakan melaksanakan kegiatan pada siklus II. Berdasarkan hasil pengamatan dan berdiskusi dengan guru ditemukan beberapa kendala yang mempengaruhi kemampuan motorik halus pada anak :

- 1) Masih ada anak-anak yang belepotan dalam memberikan lem pada gambar atau pola.
- 2) Masih ada anak yang belum mengisi secara full pola yang disediakan.
- 3) Ada beberapa anak yang mengalami kesulitan dalam menggunakan gunting.

Pelaksanaan pada siklus I masih terdapat hambatan atau kendala yang muncul, sehingga perlu dilakukan perbaikan. Adapun solusi untuk perbaikan disiklus II adalah sebagai berikut :

- a) Memberikan motivasi kepada anak-anak dan terus mendampingi dalam proses pembelajaran.
- b) Memberikan contoh yang lebih detail pada anak untuk bisa diperhatikan dengan jelas.
- c) Memperhatikan waktu pelaksanaan kegiatan.

2. Siklus II

a. Perencanaan Siklus II

Pada tahap pelaksanaan siklus II peneliti melaksanakan kegiatan siklus sebanyak 5 kali pertemuan dimulai pada tanggal 26

September 2022 sampai 30 September 2022. Rencana pembelajaran motorik halus melalui kegiatan kolase disusun peneliti bekerja sama dengan guru kelas yang sekaligus sebagai kolaborator dan dikonsultasikan untuk mendapat persetujuan Kepala Madrasah. Pada tahap perencanaan yang dilakukan peneliti adalah :

- 1) Peneliti bersama guru membuat skenario dan perangkat pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dengan menggunakan media kolase.
- 2) Peneliti bersama guru menyiapkan alat dan media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.
- 3) Peneliti bersama guru membuat instrumen penelitian berupa lembar pengamatan kegiatan peserta didik dan lembar pengamatan kegiatan guru.
- 4) Peneliti bersama guru membuat perangkat observasi

b. Pelaksanaan Siklus II

Pertemuan pertama pada siklus II dilaksanakan pada hari Senin, 26 September 2022. Tema pada siklus II pertemuan pertama adalah “Binatang” sub tema “Binatang Kesukaanku”. Pada pelaksanaan kegiatan motorik halus anak melalui kegiatan kolase jumlah anak yang mengikuti pembelajaran pada siklus II pertemuan pertama sebanyak 10 anak. Sebelum dilakukan kegiatan kolase terlebih dahulu mempersiapkan media yang akan membantu berlangsungnya kegiatan tersebut. Media yang digunakan adalah lem, pensil, pensil warna dan

kapas berwarna putih. Kegiatan pertama yang dilakukan adalah baris berbaris, berdo'a bersama, sholat dhuha dan hafalan surat pendek. Setelah berdo'a selesai guru menyapa anak-anak dengan bertanya kabar anak-anak dan setelah itu guru mengabsen anak-anak dengan memanggil satu per satu dari semua anak. Selanjutnya guru bercakap-cakap dengan anak-anak mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan yaitu kolase binatang domba. Pelaksanaan pembelajaran disampaikan dengan praktek langsung oleh guru dan anak mengikuti apa yang dicontohkan guru melalui tahap per tahap. Guru memberikan contoh cara menempelkan kapas berwarna putih pada gambar binatang domba yang sudah disediakan kemudian guru mempersilahkan anak untuk menempel atau memulai kegiatan kolase dan dilanjutkan mengamati kegiatan anak selama kolase berlangsung dan menanyakan pada anak apakah anak mengalami kesulitan atau tidak. Setelah anak tuntas mengerjakan tugas hari tersebut, guru meminta anak-anak untuk membantu merapikan bahan-bahan yang sudah digunakan untuk dikembalikan pada tempat semula.

Pertemuan kedua pada siklus II dilaksanakan pada hari Selasa, 27 September 2022. Tema pada siklus II pertemuan pertama adalah "Binatang" sub tema "Binatang Kesukaanku". Pada pelaksanaan kegiatan motorik halus anak melalui kegiatan kolase jumlah anak yang mengikuti pembelajaran pada siklus II pertemuan pertama sebanyak 10 anak. Sebelum dilakukan kegiatan kolase terlebih dahulu

mempersiapkan media yang akan membantu berlangsungnya kegiatan tersebut. Media yang digunakan adalah lem, gunting, pensil, pensil warna dan daun kering. Kegiatan pertama yang dilakukan adalah baris berbaris, berdo'a bersama, sholat dhuha dan hafalan surat pendek. Setelah berdo'a selesai guru menyapa anak-anak dengan bertanya kabar anak-anak dan setelah itu guru mengabsen anak-anak dengan memanggil satu per satu dari semua anak. Selanjutnya guru bercakap-cakap dengan anak-anak mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan yaitu kolase binatang ulat. Pelaksanaan pembelajaran disampaikan dengan praktek langsung oleh guru dan anak mengikuti apa yang dicontohkan guru melalui tahap per tahap. Guru memberikan contoh cara menempelkan daun kering pada media yang sudah disediakan kemudian guru mempersilahkan anak untuk menempel atau memulai kegiatan kolase dan dilanjutkan mengamati kegiatan anak selama kolase berlangsung dan menanyakan pada anak apakah anak mengalami kesulitan atau tidak. Setelah anak tuntas mengerjakan tugas hari tersebut, guru meminta anak-anak untuk membantu merapikan bahan-bahan yang sudah digunakan untuk dikembalikan pada tempat semula.

Pertemuan ketiga pada siklus II dilaksanakan pada hari Rabu, 28 September 2022. Tema pada siklus II pertemuan pertama adalah "Binatang" sub tema "Binatang Kesukaanku". Pada pelaksanaan kegiatan motorik halus anak melalui kegiatan kolase jumlah anak yang

mengikuti pembelajaran pada siklus II pertemuan pertama sebanyak 10 anak. Sebelum dilakukan kegiatan kolase terlebih dahulu mempersiapkan media yang akan membantu berlangsungnya kegiatan tersebut. Media yang digunakan adalah lem, gunting, pensil, pensil warna dan daun kering. Kegiatan pertama yang dilakukan adalah baris berbaris, berdo'a bersama, sholat dhuha dan hafalan surat pendek. Setelah berdo'a selesai guru menyapa anak-anak dengan bertanya kabar anak-anak dan setelah itu guru mengabsen anak-anak dengan memanggil satu per satu dari semua anak. Selanjutnya guru bercakap-cakap dengan anak-anak mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan yaitu kolase binatang lebah. Pelaksanaan pembelajaran disampaikan dengan praktek langsung oleh guru dan anak mengikuti apa yang dicontohkan guru melalui tahap per tahap. Guru memberikan contoh cara menempelkan daun kering pada gambar binatang yang sudah disediakan kemudian guru mempersilahkan anak untuk menempel atau memulai kegiatan kolase dan dilanjutkan mengamati kegiatan anak selama kolase berlangsung dan menanyakan pada anak apakah anak mengalami kesulitan atau tidak. Setelah anak tuntas mengerjakan tugas hari tersebut, guru meminta anak-anak untuk membantu merapikan bahan-bahan yang sudah digunakan untuk dikembalikan pada tempat semula.

Pertemuan keempat pada siklus II dilaksanakan pada hari Kamis, 29 September 2022. Tema pada siklus II pertemuan pertama

adalah “Binatang” sub tema “Binatang Kesukaanku”. Pada pelaksanaan kegiatan motorik halus anak melalui kegiatan kolase jumlah anak yang mengikuti pembelajaran pada siklus II pertemuan pertama sebanyak 10 anak. Sebelum dilakukan kegiatan kolase terlebih dahulu mempersiapkan media yang akan membantu berlangsungnya kegiatan tersebut. Media yang digunakan adalah lem, gunting, pensil, pensil warna dan biji jagung. Kegiatan pertama yang dilakukan adalah baris berbaris, berdo’a bersama, sholat dhuha dan hafalan surat pendek. Setelah berdo’a selesai guru menyapa anak-anak dengan bertanya kabar anak-anak dan setelah itu guru mengabsen anak-anak dengan memanggil satu per satu dari semua anak. Selanjutnya guru bercakap-cakap dengan anak-anak mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan yaitu kolase binatang ikan. Pelaksanaan pembelajaran disampaikan dengan praktek langsung oleh guru dan anak mengikuti apa yang dicontohkan guru melalui tahap per tahap. Guru memberikan contoh cara menempelkan biji jagung pada media yang sudah disediakan kemudian guru mempersilahkan anak untuk menempel atau memulai kegiatan kolase dan dilanjutkan mengamati kegiatan anak selama kolase berlangsung dan menanyakan pada anak apakah anak mengalami kesulitan atau tidak. Setelah anak tuntas mengerjakan tugas hari tersebut, guru meminta anak-anak untuk membantu merapikan bahan-bahan yang sudah digunakan untuk dikembalikan pada tempat semula.

Pertemuan kelima pada siklus II dilaksanakan pada hari Jum'at, 30 September 2022. Tema pada siklus II pertemuan pertama adalah "Binatang" sub tema "Binatang Kesukaanku". Pada pelaksanaan kegiatan motorik halus anak melalui kegiatan kolase jumlah anak yang mengikuti pembelajaran pada siklus II pertemuan pertama sebanyak 10 anak. Sebelum dilakukan kegiatan kolase terlebih dahulu mempersiapkan media yang akan membantu berlangsungnya kegiatan tersebut. Media yang digunakan adalah lem, gunting, pensil, pensil warna dan kertas origami. Kegiatan pertama yang dilakukan adalah baris berbaris, berdo'a bersama, sholat dhuha dan hafalan surat pendek. Setelah berdo'a selesai guru menyapa anak-anak dengan bertanya kabar anak-anak dan setelah itu guru mengabsen anak-anak dengan memanggil satu per satu dari semua anak. Selanjutnya guru bercakap-cakap dengan anak-anak mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan yaitu kolase binatang kupu-kupu. Pelaksanaan pembelajaran disampaikan dengan praktek langsung oleh guru dan anak mengikuti apa yang dicontohkan guru melalui tahap per tahap. Guru memberikan contoh cara menempelkan kertas origami pada media yang sudah disediakan kemudian guru mempersilahkan anak untuk menempel atau memulai kegiatan kolase dan dilanjutkan mengamati kegiatan anak selama kolase berlangsung dan menanyakan pada anak apakah anak mengalami kesulitan atau tidak. Setelah anak tuntas mengerjakan tugas hari tersebut, guru meminta anak-anak untuk

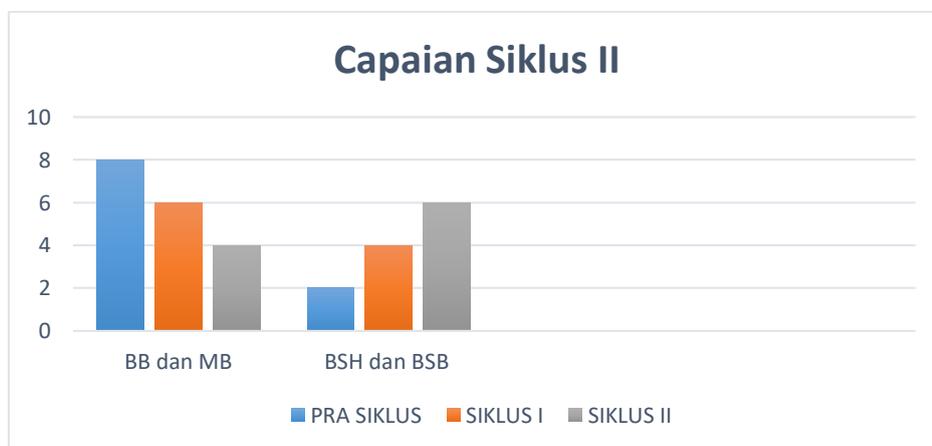
membantu merapikan bahan-bahan yang sudah digunakan untuk dikembalikan pada tempat semula.

c. Observasi

Pada pelaksanaan siklus I pertemuan pertama anak-anak sudah terbiasa dengan kegiatan kolase. Anak-anak mampu menggunakan gunting dengan benar tanpa bantuan guru. Anak-anak juga sudah bisa menyusun bahan-bahan pada media yang disediakan dengan rapi, serta memberikan lem ditempat yang sesuai. Anak sudah bersemangat dan merasa senang mengikuti kegiatan pembelajaran melalui media kolase. Pada akhir pertemuan anak-anak diberikan *reward* berupa makanan oleh guru dan peneliti.

Setelah pelaksanaan pada siklus II yang dilaksanakan 5 kali pertemuan peneliti mendapatkan hasil data kemampuan motorik halus anak. Berikut penyajian data hasil kemampuan motorik halus melalui kegiatan kolase pada anak usia 4 – 5 tahun di RA Nurul Auladi Denpasar.

Gambar 4.3
Hasil Capaian Motorik Halus Anak pada Siklus II



Pada diagram di atas menggambarkan adanya peningkatan perkembangan motorik halus pada kelompok A di RA Nurul Auladi Denpasar. Diagram dapat dijabarkan sebagai berikut anak yang Belum Memenuhi Standar (BB dan MB) berjumlah 4 anak atau 40% dan anak yang Memenuhi Standar (BSH dan BSB) berjumlah 6 anak atau 60%. Kondisi ini menunjukkan bahwa motorik halus anak kelompok A 6 dari 10 anak sudah memenuhi standar.

d. Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil evaluasi seluruh kegiatan sudah sesuai dengan yang diharapkan. Anak-anak antusias mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir kegiatan. Berdasarkan hasil evaluasi pada siklus II terlihat bahwa melalui kegiatan kolase dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak usia 4- 5 tahun.

C. Pembahasan Hasil Penemuan

Penelitian dilaksanakan untuk meningkatkan perkembangan motorik halus pada anak usia 4- 5 tahun di RA Nurul Auladi Denpasar melalui kegiatan kolase. Kegiatan kolase dilakukan tindakan dalam dua siklus setiap siklus dilaksanakan lima kali pertemuan. Sebelum dilaksanakan siklus I peneliti melakukan kegiatan pra tindakan agar peneliti dapat mengetahui kemampuan awal motorik halus anak. Pada pertemuan pra siklus guru dan peneliti memberikan pembelajaran anak-anak dengan kegiatan kolase bersama. Pada pertemuan awal kegiatan kolase dilakukan dengan memberikan gambar dengan pola yang sudah disediakan. Dimana anak-anak memulai

menggunting kertas yang diperlukan. Kemudian dilanjutkan dengan menempel kertas yang sudah dilapisi lem ke media gambar yang disediakan. Berdasarkan hasil kemampuan awal motorik halus anak pada pra tindakan diperoleh anak yang Belum Memenuhi Standar (BB dan MB) berjumlah 8 anak atau 80% sedangkan anak yang telah Memenuhi Standar (BSH dan BSB) berjumlah 2 atau 20%. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak masih rendah dalam melakukan kegiatan kolase maka diperlukan adanya siklus I agar tercapai target yang telah direncanakan oleh peneliti dan kolaborator.

Kemampuan motorik halus anak pada siklus I yaitu anak yang Belum Memenuhi Standar (BB dan MB) berjumlah 6 anak atau 60% dan anak yang Memenuhi Standar (BSH dan BSB) berjumlah 4 atau 40%. Kondisi menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak masih rendah dan perlu adanya siklus II agar mencapai target yang telah direncanakan oleh guru dan kolaborator. Pada siklus II mengalami peningkatan yaitu anak yang Memenuhi Standar (BSH dan BSB) berjumlah 6 anak atau 60% dan anak yang Belum Memenuhi Standar (BB dan MB) berjumlah 4 anak atau 40%. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak pada kelompok A 6 anak dari 10 anak sudah memenuhi standar.

Manfaat penggunaan kegiatan kolase adalah untuk melatih motorik halus pada anak. Agar motorik halus anak meningkat peneliti memberikan pembelajaran dan kegiatan yang bisa dilakukan dengan baik dan bersama-sama.

Kegiatan kolase adalah kreasi aplikasi yang dibuat dengan menggabungkan teknik melukis (lukisan tangan) dengan menempelkan bahan-bahan tertentu. Dalam pembuatan kolase kesabaran yang tinggi dan keterampilan dalam memadukan, menyusun dan menempel bahan yang ada sehingga menjadi sebuah karya seni yang indah. Disebutkan juga bahwa kolase menuntut kreativitas dan ide yang lebih sulit dibandingkan dengan pembuatan karya seni rupa lainnya, karena di dalam pembuatan kolase dituntut untuk memiliki, mencari dan menemukan bahan yang khusus dan cocok untuk membuat kolase, kemudian bagaimana cara memadukan antara bahan yang satu dengan bahan yang lainnya. Bahan yang digunakan bisa berupa bahan alam, bahan buatan, bahan setengah jadi, bahan jadi dan bahan sisa. Kegiatan kolase sendiri memiliki beberapa kelebihan yaitu melatih motorik halus, menumbuhkan kreativitas, mampu mengenal warna, melatih konsentrasi dan lain sebagainya.

Teori tersebut sesuai dengan kondisi di lapangan, pada saat kegiatan kolase dapat meningkatkan motorik halus pada anak. Sesuai dengan penjabaran diatas maka untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak usia 4 -5 tahun salah satu upaya yang bisa dilakukan adalah melalui kegiatan kolase.

Tabel 4.1
Hasil Penilaian Tindakan Kelas Motorik Halus melalui Kegiatan Kolase

Tahap	Belum Memenuhi Standar (BB dan MB)		Memenuhi Standar (BSH dan BSB)		Jumlah	%
	Jumlah	%	Jumlah	%		
Pra Siklus	8	80%	2	20%	10	100
Siklus I	6	60%	4	40%	10	100
Siklus II	4	40%	6	60%	10	100

Keterangan :

	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Belum Memenuhi Standar	$P = \frac{f}{n} \times 100\%$ $P = \frac{8}{10} \times 100\%$ $= 80\%$	$P = \frac{f}{n} \times 100\%$ $P = \frac{6}{10} \times 100\%$ $= 60\%$	$P = \frac{f}{n} \times 100\%$ $P = \frac{4}{10} \times 100\%$ $= 40\%$
Memenuhi Standar	$P = \frac{f}{n} \times 100\%$ $P = \frac{2}{10} \times 100\%$ $= 20\%$	$P = \frac{f}{n} \times 100\%$ $P = \frac{4}{10} \times 100\%$ $= 40\%$	$P = \frac{f}{n} \times 100\%$ $P = \frac{6}{10} \times 100\%$ $= 60\%$

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah yang ada dapat diketahui bahwa kolase dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada kelompok A di RA Nurul Auladi Denpasar tahun pelajaran 2022/2023. Peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kolase dilakukan dengan cara penelitian tindakan kelas. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pada saat pra siklus anak yang Belum Memenuhi Standar (BB dan MB) berjumlah 8 anak atau 80% sedangkan anak yang telah Memenuhi Standar (BSH dan BSB) berjumlah 2 atau 20%. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak masih rendah dalam melakukan kegiatan kolase maka diperlukan adanya siklus I agar tercapai target yang telah direncanakan oleh peneliti dan kolaborator.

Kemampuan motorik halus anak pada siklus I yaitu anak yang Belum Memenuhi Standar (BB dan MB) berjumlah 6 anak atau 60% dan anak yang Memenuhi Standar (BSH dan BSB) berjumlah 4 atau 40%. Kondisi menunjukkan bahwa adanya peningkatan kemampuan motorik halus anak tetapi masih perlu adanya siklus II agar mencapai target yang telah direncanakan oleh peneliti dan kolaborator. Pada siklus II mengalami peningkatan yaitu anak yang Memenuhi Standar (BSH dan BSB) berjumlah 6 anak atau 60% dan anak yang Belum Memenuhi Standar (BB dan MB) berjumlah 4 anak atau 40%. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan

motorik halus anak pada kelompok A mengalami peningkatan atau 6 anak dari 10 anak sudah memenuhi standar. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa penerapan metode bermain kolase dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak pada kelompok A di RA Nurul Auladi Denpasar tahun pelajaran 2022/2023.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang peneliti laksanakan dapat dikemukakan beberapa saran yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Madrasah RA Nurul Auladi Denpasar, diharapkan kepala madrasah dapat menambah fasilitas pendukung untuk dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak.
2. Bagi Guru RA, dalam merancang pembelajaran motorik halus diharapkan guru memberikan kegiatan mengajar yang menarik perhatian anak agar anak berantusias dalam mengikuti kegiatan.
3. Bagi Peserta Didik, peserta didik sebagai subyek penelitian diharapkan mulai untuk merasa tidak jenuh dalam pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar terutama dalam pengembangan kemampuan motorik halusnya.
4. Bagi peneliti lain, diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini lebih luas lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsim. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arikunto Suharsimi. 2010. *Prosedur Suatu Model Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arsyad. Azhar. 2006. *Media Pembelajaran*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Ayu Cahyaningrum W. 2015. *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kolase Dengan Bahan Bekas Pada Anak Kelompok B TK BA Aisyiyah Blanceran Klaten Tahun Ajaran 2014/2015*. Skripsi Diterbitkan. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Dema Yulianto, Titis Awalia. 2017. *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Montase Pada Anak Kelompok B RA Al-Hidayah Nanggunghan Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk Tahun Pelajaran 2015/2016*. Jurnal PINUS, Vol. 2 No. 2 : Mei 2017
- Fatmawati, Fitri, Ayu. 2020. *Pengembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*. Jawa Timur : Camedia Comunication.
- Fitrianingsih dkk. 2018. *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Kolase Media Daun Ketepeng*. Journal on Early Childhood, 1(1), 8- 17 : 2018
- Hasnida. 2014. *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini*. Jakarta : Luxima Metro Media
- Junanto Subar. "Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Melukis Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Paud Islam Makarima Singopuran Kartasura Tahun Pelajaran 2018/2019." PhD diss., IAIN SURAKARTA, 2019.
- Komaini Anton. 2019. *Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini*. Depok. PT Rajagrafindo.
- Kuswaya dan Igak. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Ms Sumantri. 2005. *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta : Depdiknas Dirien Dikti.

- Muharrar, Syakir dkk. 2012. *Kreasi Kolase, Montase, Mozaik Sederhana*. Jakarta : Erlangga.
- Mulyani Novi. 2016. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta : Kalimedia.
- Mulyasah. 2017. *Strategi Pembelajaran PAUD*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Noor Juliansyah. 2013. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Kencana.
- Nur Halimah. 2016. *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Kolase Dengan Berbagai Media Pada Anak Kelompok B3 Di TK ABA Ngoro-Ngoro Patuk Gunung Kidul*. Skripsi diterbitkan. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Yogyakarta.
- Nurkhadijah, Nurul Amelia. 2020. *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta : Kencana.
- Oktavia Dwi Handayani & Junanto, Subar. 2020. *Efektivitas Metode Bermain (Menggunting dan Menempel) Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Kelompok B Di Rait At-Taqwa Nguter Sukoharjo Tahun Pelajaran 2020/2021*. Skripsi diterbitkan. Surakarta : IAIN Surakarta.
- Oktavia Dwi Handayani & Mardiana. 2020. *Efektivitas Metode Bermain (Menggunting dan Menempel) Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak*. Abna Journal Early Childhood Education. Vol. 1. No.2 : 2 Desember 2020
- Qudnia FA, Helen SA. 2022. *Implementasi Model Pembelajaran Kelompok Untuk Mengembangkan Kemampuan Sosialisasi Anak di TK Islam Bakti I Tipis Surakarta*. Journal of Islamic Early Childhood Education. Vol.3 No.1 : Juni 2022
- Rudiyanto Ahmad. 2016. *Perkembangan Motorik Kasar Dan Motorik Halus Anak Usia Dini*. Lampung : Darussalam Press Lampung.
- Sanjaya Wina. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Kencana.
- Santrock, John W. 2007. *Child Development (Alih Bahasa oleh Mila Rahmawati dan Anna Kuswandi) Edisi Kesebelas*. Jakarta : Erlangga.
- Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) No. 137 Tahun 2014

- Sudijono Anas. 2001. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada.
- Sujiono,Yuliana,Nurani. 2007. *Konsep Dasar Pendidikan dan Perkembangan Motorik*. Jakarta : Prenada Media Group.
- Susanto Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta : Kencana
- Ulfa Asdiana. 2021. *Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Berbagai Kegiatan (Kajian Jurnal PAUD)*. Skripsi Diterbitkan. Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam
- Yuniarni, Desni. 2010. *Metode Pengembangan Anak Usia Dini*. Pontianak
- Zahro, Siti Aminatus. 2013. *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kolase Pada Anak Kelompok B TK Dharma Wanita Pakunden 1 Blitar Tahun Pelajaran 2012/2013*. Kediri : UNP Kediri.
- Zaman, Badru, dkk. 2005. *Media dan Sumber Belajar TK*. Jakarta : Pusat Penerbitan Universita Terbuka

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

Usia	: 4-5 Tahun
Semester/Minggu	: I/16
Tema/Sub Tema	: Tanaman/Bunga Kesukaanku
Hari/Tanggal	: Senin, 19 September 2022
Kompetensi Dasar (KD)	: 4.1, 4.9, 2.7,4.3, 3.15-4.15

Materi :

- Bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa
- Berlatih untuk bersabar
- Menggambar batang pohon beringin

Alat dan Bahan :

- ✓ Pensil
- ✓ Pensil warna
- ✓ Kertas HVS
- ✓ Bungkus permen warna coklat
- ✓ Gunting
- ✓ Lem

Proses Kegiatan :

1. PEMBUKAAN

- ❖ Penerapan SOP pembukaan
 - ✓ Baris, Masuk, Salam, Bertanya kabar
 - ✓ Berdo'a, sholat dhuha
 - ✓ Menghafalkan hadist kebersihan
 - ✓ Absensi
 - ✓ Bercakap-cakap tentang tanaman (pohon beringin)

2. INTI

- ❖ Guru mengajak anak mengamati alat dan bahan yang akan digunakan
- ❖ Guru bertanya kepada anak tentang tema hari ini
- ❖ Guru memperlihatkan contoh kolase dan meminta peserta didik untuk mengamati gambar tersebut.
- ❖ Dengan kolase tersebut anak mengidentifikasi unsur-unsur yang ada pada gambar.
- ❖ Guru membagikan lembar kerja yang sudah disediakan.
- ❖ Guru meminta anak untuk menggambar batang pohon beringin yang sudah dicontohkan.

- ❖ Guru meminta anak untuk memberikan lem pada kertas yang sudah disediakan.
 - ❖ Guru meminta anak untuk menempelkan potongan bugkus permen yang disediakan oleh guru pada lembar kerja.
 - ❖ Anak menyusun potongan kertas tersebut pada lembar kerja.
 - ❖ Guru bertanya tentang hal-hal yang belum diketahui anak.
3. ISTIRAHAT
4. PENUTUP
- ❖ Doa sesudah makan
 - ❖ Menginformasikan kegiatan esok hari
 - ❖ Penerapan SOP penutupan
5. RENCANA PENILAIAN
- ❖ Sikap
 - ✓ Anak mampu berlatih untuk sabar dan bertanggung jawab
 - ❖ Pengetahuan dan Ketrampilan
 - ✓ Anak mampu mengidentifikasi bagian dari tanaman
 - ✓ Anak mampu menggambar batang pohon beringin.

Rubrik Penilaian

Indikator	Capaian Pengembangan	Keterangan
Anak dapat berkolase dengan terampil	(BSH dan BSB)	Anak Memenuhi Standar
Anak dapat berkolase dengan bantuan guru	(BB dan MB)	Anak Belum Memenuhi Standar

Denpasar, 19 September 2022

Mengetahui,

Kepala RA Nurul Auladi



(Tri Soelistijowati, M.Pd.)

Wali Kelas A

(Siti Qomariyah, S.Pd.)

Peneliti

(Fatiyyatu Al'Aadilah)

NIM. 173131088

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

Usia	: 4-5 Tahun
Semester/Minggu	: I/16
Tema/Sub Tema	: Tanaman/Bunga Kesukaanku
Hari/Tanggal	: Selasa, 20 September 2022
Kompetensi Dasar (KD)	: 4.1, 4.9, 2.7,4.3, 3.15-4.15

Materi :

- Bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa
- Berlatih untuk bersabar
- Menggambar batang pohon beringin

Alat dan Bahan :

- ✓ Pensil
- ✓ Kertas HVS
- ✓ Kapas
- ✓ Pewarna makanan warna merah
- ✓ Lem

Proses Kegiatan :

1. PEMBUKAAN

- ❖ Penerapan SOP pembukaan
 - ✓ Baris, Masuk, Salam, Bertanya kabar
 - ✓ Berdo'a, sholat dhuha
 - ✓ Menghafalkan hadist kebersihan
 - ✓ Absensi
 - ✓ Bercakap-cakap tentang tanaman (Bunga Mawar)

2. INTI

- ❖ Guru mengajak anak mengamati alat dan bahan yang akan digunakan
- ❖ Guru bertanya kepada anak tentang tema hari ini
- ❖ Guru memperlihatkan contoh kolase dan meminta peserta didik untuk mengamati gambar tersebut.
- ❖ Dengan kolase tersebut anak mengidentifikasi unsur-unsur yang ada pada gambar.
- ❖ Guru membagikan lembar kerja yang sudah disediakan.
- ❖ Guru meminta anak untuk memberikan lem pada kertas yang sudah disediakan.

- ❖ Guru meminta anak untuk menempelkan potongan kapas berwarna merah yang disediakan oleh guru pada lembar kerja.
 - ❖ Anak menyusun kapas satu per satu pada lembar kerja.
 - ❖ Guru bertanya tentang hal-hal yang belum diketahui anak.
3. ISTIRAHAT
4. PENUTUP
- ❖ Doa sesudah makan
 - ❖ Menginformasikan kegiatan esok hari
 - ❖ Penerapan SOP penutupan
5. RENCANA PENILAIAN
- ❖ Sikap
 - ✓ Anak mampu berlatih untuk sabar dan bertanggung jawab
 - ❖ Pengetahuan dan Ketrampilan
 - ✓ Anak mampu mengidentifikasi bagian dari tanaman

Rubrik Penilaian

Indikator	Capaian Pengembangan	Keterangan
Anak dapat berkolase dengan terampil	(BSH dan BSB)	Anak Memenuhi Standar
Anak dapat berkolase dengan bantuan guru	(BB dan MB)	Anak Belum Memenuhi Standar

Denpasar, 20 September 2022

Mengetahui,

Kepala RA Nurul Auladi




(Tri Soelistijowati, M.Pd.)

Wali Kelas A



(Siti Qomariyah, S.Pd.)

Peneliti



(Fatiyyatu Al'Aadilah)

NIM. 173131088

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

Usia	: 4-5 Tahun
Semester/Minggu	: I/16
Tema/Sub Tema	: Tanaman/Bunga Kesukaanku
Hari/Tanggal	: Rabu, 21 September 2022
Kompetensi Dasar (KD)	: 4.1, 4.9, 2.7,4.3, 3.15-4.15

Materi :

- Bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa
- Berlatih untuk bersabar

Alat dan Bahan :

- ✓ Pensil
- ✓ Kertas HVS
- ✓ Kacang hijau
- ✓ Lem

Proses Kegiatan :

1. PEMBUKAAN

- ❖ Penerapan SOP pembukaan
 - ✓ Baris, Masuk, Salam, Bertanya kabar
 - ✓ Berdo'a, sholat dhuha
 - ✓ Menghafalkan hadist kebersihan
 - ✓ Absensi
 - ✓ Bercakap-cakap tentang tanaman (Bunga)

2. INTI

- ❖ Guru mengajak anak mengamati alat dan bahan yang akan digunakan
- ❖ Guru bertanya kepada anak tentang tema hari ini
- ❖ Guru memperlihatkan contoh kolase dan meminta peserta didik untuk mengamati gambar tersebut.
- ❖ Dengan kolase tersebut anak mengidentifikasi unsur-unsur yang ada pada gambar.
- ❖ Guru membagikan lembar kerja yang sudah disediakan.
- ❖ Guru meminta anak untuk memberikan lem pada kertas yang sudah disediakan.
- ❖ Anak menyusun kacang hijau satu per satu pada lembar kerja.
- ❖ Guru meminta anak untuk menempelkan kacang hijau yang disediakan oleh guru pada lembar kerja.

- ❖ Guru bertanya tentang hal-hal yang belum diketahui anak.
- 3. ISTIRAHAT
- 4. PENUTUP
 - ❖ Doa sesudah makan
 - ❖ Menginformasikan kegiatan esok hari
 - ❖ Penerapan SOP penutupan
- 5. RENCANA PENILAIAN
 - ❖ Sikap
 - ✓ Anak mampu berlatih untuk sabar dan bertanggung jawab
 - ❖ Pengetahuan dan Keterampilan
 - ✓ Anak mampu mengidentifikasi bagian dari tanaman

Rubrik Penilaian

Indikator	Capaian Pengembangan	Keterangan
Anak dapat berkolase dengan terampil	(BSH dan BSB)	Anak Memenuhi Standar
Anak dapat berkolase dengan bantuan guru	(BB dan MB)	Anak Belum Memenuhi Standar

Denpasar, 21 September 2022

Mengetahui,

Kepala RA Nurul Auladi



(Tri Soelistijowati, M.Pd.)

Wali Kelas A

(Siti Qomariyah, S.Pd.)

Peneliti

(Fatiyyatu Al'Aadilah)

NIM. 173131088

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

Usia	: 4-5 Tahun
Semester/Minggu	: I/16
Tema/Sub Tema	: Tanaman/Bunga Kesukaanku
Hari/Tanggal	: Kamis, 22 September 2022
Kompetensi Dasar (KD)	: 4.1, 4.9, 2.7,4.3, 3.15-4.15

Materi :

- Bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa
- Berlatih untuk bersabar

Alat dan Bahan :

- ✓ Pensil
- ✓ Pensil warna
- ✓ Kertas HVS
- ✓ Daun Kering
- ✓ Lem

Proses Kegiatan :

1. PEMBUKAAN

- ❖ Penerapan SOP pembukaan
 - ✓ Baris, Masuk, Salam, Bertanya kabar
 - ✓ Berdo'a, sholat dhuha
 - ✓ Menghafalkan hadist kebersihan
 - ✓ Absensi
 - ✓ Bercakap-cakap tentang tanaman (Bunga)

2. INTI

- ❖ Guru mengajak anak mengamati alat dan bahan yang akan digunakan
- ❖ Guru bertanya kepada anak tentang tema hari ini
- ❖ Guru memperlihatkan contoh kolase dan meminta peserta didik untuk mengamati gambar tersebut.
- ❖ Dengan kolase tersebut anak mengidentifikasi unsur-unsur yang ada pada gambar.
- ❖ Guru membagikan lembar kerja yang sudah disediakan.
- ❖ Guru meminta anak untuk memberikan lem pada kertas yang sudah disediakan.
- ❖ Guru meminta anak untuk meremas daun kering yang telah disediakan.

- ❖ Anak menyusun daun kering yang sudah diremas satu per satu pada lembar kerja.
 - ❖ Guru meminta anak untuk menempelkan daun kering yang disediakan oleh guru pada lembar kerja.
 - ❖ Guru bertanya tentang hal-hal yang belum diketahui anak.
3. ISTIRAHAT
4. PENUTUP
- ❖ Doa sesudah makan
 - ❖ Menginformasikan kegiatan esok hari
 - ❖ Penerapan SOP penutupan
5. RENCANA PENILAIAN
- ❖ Sikap
 - ✓ Anak mampu berlatih untuk sabar dan bertanggung jawab
 - ❖ Pengetahuan dan Keterampilan
 - ✓ Anak mampu mengidentifikasi bagian dari tanaman.
 - ✓ Anak mampu meremas daun kering.

Rubrik Penilaian

Indikator	Capaian Pengembangan	Keterangan
Anak dapat berkolase dengan terampil	(BSH dan BSB)	Anak Memenuhi Standar
Anak dapat berkolase dengan bantuan guru	(BB dan MB)	Anak Belum Memenuhi Standar

Denpasar, 22 September 2022

Mengetahui,

Kepala RA Nurul Auladi

Wali Kelas A

Peneliti



(Tri Soelistijowati, M.Pd.)

(Siti Qomariyah, S.Pd.)

(Fatiyyatu Al'Aadilah)

NIM. 173131088

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

Usia	: 4-5 Tahun
Semester/Minggu	: I/16
Tema/Sub Tema	: Tanaman/Bunga Kesukaanku
Hari/Tanggal	: Jum'at, 23 September 2022
Kompetensi Dasar (KD)	: 4.1, 4.9, 2.7,4.3, 3.15-4.15

Materi :

- Bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa
- Berlatih untuk bersabar

Alat dan Bahan :

- ✓ Pensil
- ✓ Kertas HVS
- ✓ Kertas Origami
- ✓ Lem

Proses Kegiatan :

1. PEMBUKAAN

- ❖ Penerapan SOP pembukaan
 - ✓ Baris, Masuk, Salam, Bertanya kabar
 - ✓ Berdo'a, sholat dhuha
 - ✓ Menghafalkan hadist kebersihan
 - ✓ Absensi
 - ✓ Bercakap-cakap tentang tanaman (Bunga)

2. INTI

- ❖ Guru mengajak anak mengamati alat dan bahan yang akan digunakan
- ❖ Guru bertanya kepada anak tentang tema hari ini
- ❖ Guru memperlihatkan contoh kolase dan meminta peserta didik untuk mengamati gambar tersebut.
- ❖ Dengan kolase tersebut anak mengidentifikasi unsur-unsur yang ada pada gambar.
- ❖ Guru membagikan lembar kerja yang sudah disediakan.
- ❖ Guru meminta anak untuk memberikan lem pada kertas yang sudah disediakan.
- ❖ Anak menyusun kertas origami satu per satu pada lembar kerja.

- ❖ Guru meminta anak untuk menempelkan kertas origami yang disediakan oleh guru pada lembar kerja.
 - ❖ Guru bertanya tentang hal-hal yang belum diketahui anak.
3. ISTIRAHAT
4. PENUTUP
- ❖ Doa sesudah makan
 - ❖ Menginformasikan kegiatan esok hari
 - ❖ Penerapan SOP penutupan
5. RENCANA PENILAIAN
- ❖ Sikap
 - ✓ Anak mampu berlatih untuk sabar dan bertanggung jawab
 - ❖ Pengetahuan dan Keterampilan
 - ✓ Anak mampu mengidentifikasi bagian dari tanaman.

Rubrik Penilaian

Indikator	Capaian Pengembangan	Keterangan
Anak dapat berkolase dengan terampil	(BSH dan BSB)	Anak Memenuhi Standar
Anak dapat berkolase dengan bantuan guru	(BB dan BSH)	Anak Belum Memenuhi Standar

Denpasar, 23 September 2022

Mengetahui,

Kepala RA Nurul Auladi

Wali Kelas A

Peneliti



(Tri Soelistijowati, M.Pd.)

(Siti Qomariyah, S.Pd.)

(Fatiyyatu Al'Aadilah)

NIM. 173131088

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

Usia	: 4-5 Tahun
Semester/Minggu	: I/17
Tema/Sub Tema	: Binatang/Binatang Kesukaanku
Hari/Tanggal	: Senin, 26 September 2022
Kompetensi Dasar (KD)	: 4.1, 4.9, 2.7,4.3, 3.15-4.15

Materi :

- Bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa
- Berlatih untuk bersabar

Alat dan Bahan :

- ✓ Pensil
- ✓ Kertas HVS
- ✓ Kapas putih
- ✓ Lem

Proses Kegiatan :

1. PEMBUKAAN

- ❖ Penerapan SOP pembukaan
 - ✓ Baris, Masuk, Salam, Bertanya kabar
 - ✓ Berdo'a, sholat dhuha
 - ✓ Menghafalkan hadist kebersihan
 - ✓ Absensi
 - ✓ Bercakap-cakap tentang Binatang (Domba)

2. INTI

- ❖ Guru mengajak anak mengamati alat dan bahan yang akan digunakan
- ❖ Guru bertanya kepada anak tentang tema hari ini
- ❖ Guru memperlihatkan contoh kolase dan meminta peserta didik untuk mengamati gambar tersebut.
- ❖ Dengan kolase tersebut anak mengidentifikasi unsur-unsur yang ada pada gambar.
- ❖ Guru membagikan lembar kerja yang sudah disediakan.
- ❖ Guru meminta anak untuk memberikan lem pada kertas yang sudah disediakan.
- ❖ Anak menyusun kapas putih satu per satu pada lembar kerja.
- ❖ Guru meminta anak untuk menempelkan kapas putih yang disediakan oleh guru pada lembar kerja.

- ❖ Guru bertanya tentang hal-hal yang belum diketahui anak.
- 3. ISTIRAHAT
- 4. PENUTUP
 - ❖ Doa sesudah makan
 - ❖ Menginformasikan kegiatan esok hari
 - ❖ Penerapan SOP penutupan
- 5. RENCANA PENILAIAN
 - ❖ Sikap
 - ✓ Anak mampu berlatih untuk sabar dan bertanggung jawab.
 - ❖ Pengetahuan dan Keterampilan
 - ✓ Anak mampu mengidentifikasi bagian dari binatang.

Rubrik Penilaian

Indikator	Capaian Pengembangan	Keterangan
Anak dapat berkolase dengan terampil	(BSH dan BSB)	Anak Memenuhi Standar
Anak dapat berkolase dengan bantuan guru	(BB dan MB)	Anak Belum Memenuhi Standar

Denpasar, 26 September 2022

Mengetahui,

Kepala RA Nurul Auladi

Wali Kelas A

Peneliti



(Tri Soelistijowati, M.Pd.)



(Siti Qomariyah, S.Pd.)



(Fatiyyatu Al'Aadilah)

NIM. 173131088

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

Usia	: 4-5 Tahun
Semester/Minggu	: I/17
Tema/Sub Tema	: Binatang/Binatang Kesukaanku
Hari/Tanggal	: Selasa, 27 September 2022
Kompetensi Dasar (KD)	: 4.1, 4.9, 2.7,4.3, 3.15-4.15

Materi :

- Bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa
- Berlatih untuk bersabar

Alat dan Bahan :

- ✓ Pensil
- ✓ Kertas HVS
- ✓ Daun Kering
- ✓ Lem

Proses Kegiatan :

1. PEMBUKAAN

- ❖ Penerapan SOP pembukaan
 - ✓ Baris, Masuk, Salam, Bertanya kabar
 - ✓ Berdo'a, sholat dhuha
 - ✓ Menghafalkan hadist kebersihan
 - ✓ Absensi
 - ✓ Bercakap-cakap tentang Binatang (Ulat)

2. INTI

- ❖ Guru mengajak anak mengamati alat dan bahan yang akan digunakan
- ❖ Guru bertanya kepada anak tentang tema hari ini
- ❖ Guru memperlihatkan contoh kolase dan meminta peserta didik untuk mengamati gambar tersebut.
- ❖ Dengan kolase tersebut anak mengidentifikasi unsur-unsur yang ada pada gambar.
- ❖ Guru membagikan lembar kerja yang sudah disediakan.
- ❖ Guru meminta anak untuk memberikan lem pada kertas yang sudah disediakan.
- ❖ Anak menyusun daun kering yang sudah diremas satu per satu pada lembar kerja.

- ❖ Guru meminta anak untuk menempelkan daun kering yang disediakan oleh guru pada lembar kerja.
 - ❖ Guru bertanya tentang hal-hal yang belum diketahui anak.
3. ISTIRAHAT
4. PENUTUP
- ❖ Doa sesudah makan
 - ❖ Menginformasikan kegiatan esok hari
 - ❖ Penerapan SOP penutupan
5. RENCANA PENILAIAN
- ❖ Sikap
 - ✓ Anak mampu berlatih untuk sabar dan bertanggung jawab.
 - ❖ Pengetahuan dan Ketrampilan
 - ✓ Anak mampu mengidentifikasi bagian dari binatang.

Rubrik Penilaian

Indikator	Capaian Pengembangan	Keterangan
Anak dapat berkolase dengan terampil	(BSH dan BSB)	Anak Memenuhi Standar
Anak dapat berkolase dengan bantuan guru	(BB dan MB)	Anak Belum Memenuhi Standar

Denpasar, 27 September 2022

Mengetahui,

Kepala RA Nurul Auladi



(Tri Soelistijowati, M.Pd.)

Wali Kelas A

(Siti Qomariyah, S.Pd.)

Peneliti

(Fatiyyatu Al'Aadilah)

NIM. 173131088

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

Usia	: 4-5 Tahun
Semester/Minggu	: I/17
Tema/Sub Tema	: Binatang/Binatang Kesukaanku
Hari/Tanggal	: Rabu, 28 September 2022
Kompetensi Dasar (KD)	: 4.1, 4.9, 2.7,4.3, 3.15-4.15

Materi :

- Bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa
- Berlatih untuk bersabar

Alat dan Bahan :

- ✓ Pensil
- ✓ Kertas HVS
- ✓ Jagung
- ✓ Lem

Proses Kegiatan :

1. PEMBUKAAN

- ❖ Penerapan SOP pembukaan
 - ✓ Baris, Masuk, Salam, Bertanya kabar
 - ✓ Berdo'a, sholat dhuha
 - ✓ Menghafalkan hadist kebersihan
 - ✓ Absensi
 - ✓ Bercakap-cakap tentang Binatang (Ikan)

2. INTI

- ❖ Guru mengajak anak mengamati alat dan bahan yang akan digunakan
- ❖ Guru bertanya kepada anak tentang tema hari ini
- ❖ Guru memperlihatkan contoh kolase dan meminta peserta didik untuk mengamati gambar tersebut.
- ❖ Dengan kolase tersebut anak mengidentifikasi unsur-unsur yang ada pada gambar.
- ❖ Guru membagikan lembar kerja yang sudah disediakan.
- ❖ Guru meminta anak untuk memberikan lem pada kertas yang sudah disediakan.
- ❖ Anak menyusun jagung satu per satu pada lembar kerja.
- ❖ Guru meminta anak untuk menempelkan jagung yang disediakan oleh guru pada lembar kerja.

- ❖ Guru bertanya tentang hal-hal yang belum diketahui anak.
- 3. ISTIRAHAT
- 4. PENUTUP
 - ❖ Doa sesudah makan
 - ❖ Menginformasikan kegiatan esok hari
 - ❖ Penerapan SOP penutupan
- 5. RENCANA PENILAIAN
 - ❖ Sikap
 - ✓ Anak mampu berlatih untuk sabar dan bertanggung jawab.
 - ❖ Pengetahuan dan Keterampilan
 - ✓ Anak mampu mengidentifikasi bagian dari binatang.

Rubrik Penilaian

Indikator	Capaian Pengembangan	Keterangan
Anak dapat berkolase dengan terampil	(BSH dan BSB)	Anak Memenuhi Standar
Anak dapat berkolase dengan bantuan guru	(BB dan MB)	Anak Belum Memenuhi Standar

Denpasar, 28 September 2022

Mengetahui,

Kepala RA Nurul Auladi




(Tri Soelistijowati, M.Pd.)

Wali Kelas A



(Siti Qomariyah, S.Pd.)

Peneliti



(Fatiyyatu Al'Aadilah)

NIM. 173131088

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

Usia	: 4-5 Tahun
Semester/Minggu	: I/17
Tema/Sub Tema	: Binatang/Binatang Kesukaanku
Hari/Tanggal	: Kamis, 29 September 2022
Kompetensi Dasar (KD)	: 4.1, 4.9, 2.7,4.3, 3.15-4.15

Materi :

- Bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa
- Berlatih untuk bersabar

Alat dan Bahan :

- ✓ Pensil
- ✓ Kertas HVS
- ✓ Bungkus makanan bekas
- ✓ Lem

Proses Kegiatan :

1. PEMBUKAAN

- ❖ Penerapan SOP pembukaan
 - ✓ Baris, Masuk, Salam, Bertanya kabar
 - ✓ Berdo'a, sholat dhuha
 - ✓ Menghafalkan hadist kebersihan
 - ✓ Absensi
 - ✓ Bercakap-cakap tentang Binatang (Lebah)

2. INTI

- ❖ Guru mengajak anak mengamati alat dan bahan yang akan digunakan
- ❖ Guru bertanya kepada anak tentang tema hari ini
- ❖ Guru memperlihatkan contoh kolase dan meminta peserta didik untuk mengamati gambar tersebut.
- ❖ Dengan kolase tersebut anak mengidentifikasi unsur-unsur yang ada pada gambar.
- ❖ Guru membagikan lembar kerja yang sudah disediakan.
- ❖ Guru meminta anak untuk memberikan lem pada kertas yang sudah disediakan.
- ❖ Anak menyusun bungkus makanan yang sudah digunting satu per satu pada lembar kerja.

- ❖ Guru meminta anak untuk menempelkan bungkus makanan yang disediakan oleh guru pada lembar kerja.
 - ❖ Guru bertanya tentang hal-hal yang belum diketahui anak.
3. ISTIRAHAT
4. PENUTUP
- ❖ Doa sesudah makan
 - ❖ Menginformasikan kegiatan esok hari
 - ❖ Penerapan SOP penutupan
5. RENCANA PENILAIAN
- ❖ Sikap
 - ✓ Anak mampu berlatih untuk sabar dan bertanggung jawab.
 - ❖ Pengetahuan dan Keterampilan
 - ✓ Anak mampu mengidentifikasi bagian dari binatang.

Rubrik Penilaian

Indikator	Capaian Pengembangan	Keterangan
Anak dapat berkolase dengan terampil	(BSH dan BSB)	Anak Memenuhi Standar
Anak dapat berkolase dengan bantuan guru	(BB dan MB)	Anak Belum Memenuhi Standar

Denpasar, 29 September 2022

Mengetahui,

Kepala RA Nurul Auladi



(Tri Soelistijowati, M.Pd.)

Wali Kelas A

(Siti Qomariyah, S.Pd.)

Peneliti

(Fatiyyatu Al'Aadilah)

NIM. 173131088

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

Usia	: 4-5 Tahun
Semester/Minggu	: I/17
Tema/Sub Tema	: Binatang/Binatang Kesukaanku
Hari/Tanggal	: Jum'at, 30 September 2022
Kompetensi Dasar (KD)	: 4.1, 4.9, 2.7,4.3, 3.15-4.15

Materi :

- Bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa
- Berlatih untuk bersabar

Alat dan Bahan :

- ✓ Pensil
- ✓ Kertas HVS
- ✓ Kertas origamis
- ✓ Gunting
- ✓ Lem

Proses Kegiatan :

1. PEMBUKAAN

- ❖ Penerapan SOP pembukaan
 - ✓ Baris, Masuk, Salam, Bertanya kabar
 - ✓ Berdo'a, sholat dhuha
 - ✓ Menghafalkan hadist kebersihan
 - ✓ Absensi
 - ✓ Bercakap-cakap tentang Binatang (Kupu-kupu)

2. INTI

- ❖ Guru mengajak anak mengamati alat dan bahan yang akan digunakan
- ❖ Guru bertanya kepada anak tentang tema hari ini
- ❖ Guru memperlihatkan contoh kolase dan meminta peserta didik untuk mengamati gambar tersebut.
- ❖ Dengan kolase tersebut anak mengidentifikasi unsur-unsur yang ada pada gambar.
- ❖ Guru membagikan lembar kerja yang sudah disediakan.
- ❖ Guru meminta anak untuk memberikan lem pada kertas yang sudah disediakan.
- ❖ Anak menyusun kertas origami satu per satu pada lembar kerja.

- ❖ Guru meminta anak untuk menempelkan kertas origami yang disediakan oleh guru pada lembar kerja.
 - ❖ Guru bertanya tentang hal-hal yang belum diketahui anak.
3. ISTIRAHAT
 4. PENUTUP
 - ❖ Doa sesudah makan
 - ❖ Menginformasikan kegiatan esok hari
 - ❖ Penerapan SOP penutupan
 5. RENCANA PENILAIAN
 - ❖ Sikap
 - ✓ Anak mampu berlatih untuk sabar dan bertanggung jawab.
 - ❖ Pengetahuan dan Keterampilan
 - ✓ Anak mampu mengidentifikasi bagian dari binatang.

Rubrik Penilaian

Indikator	Capaian Pengembangan	Keterangan
Anak dapat berkolase dengan terampil	(BSB dan BSH)	Anak Memenuhi Standar
Anak dapat berkolase dengan bantuan guru	(MB dan BB)	Anak Belum Memenuhi Standar

Denpasar, 30 September 2022

Mengetahui,

Kepala RA Nurul Auladi




(Tri Soelistijowati, M.Pd.)

Wali Kelas A



(Siti Qomariyah, S.Pd.)

Peneliti



(Fatiyyatu Al'Aadilah)

NIM. 173131088

Lembar Penilaian Pengembangan Motorik Halus

Pra Siklus

No	Nama	Keterangan
1	Ahmad Rifqi Ardhani	Memenuhi Standar
2	Muhammad Faris A.	Belum Memenuhi Standar
3	Likadia Dinartha	Memenuhi Standar
4	Nalendra Eka Putra	Belum Memenuhi Standar
5	Zain Hibatullah	Belum Memenuhi Standar
6	Ni Putu Kanaya Balqis	Belum Memenuhi Standar
7	Davin Arsenio	Belum Memenuhi Standar
8	Muhammad Alvi Prasetya	Belum Memenuhi Standar
9	Attar Athahillah	Belum Memenuhi Standar
10	Aqilla Salsabilla	Belum Memenuhi Standar

Keterangan :

Memenuhi Standar : BSH dan BSB

Belum Memenuhi Standar : BB dan MB

Lembar Penilaian Pengembangan Motorik Halus

Siklus I

No	Nama	Keterangan
1	Ahmad Rifqi Ardhani	Memenuhi Standar
2	Muhammad Faris A.	Memenuhi Standar
3	Likadia Dinartha	Belum Memenuhi Standar
4	Nalendra Eka Putra	Belum Memenuhi Standar
5	Zain Hibatullah	Belum Memenuhi Standar
6	Ni Putu Kanaya Balqis	Belum Memenuhi Standar
7	Davin Arsenio	Memenuhi Standar
8	Muhammad Alvi Prasetya	Belum Memenuhi Standar
9	Attar Athahillah	Belum Memenuhi Standar
10	Aqilla Salsabilla	Memenuhi Standar

Keterangan :

Memenuhi Standar : BSH dan BSB

Belum Memenuhi Standar : BB dan MB

Lembar Penilaian Pengembangan Motorik Halus

Siklus II

No	Nama	Keterangan
1	Ahmad Rifqi Ardhani	Memenuhi Standar
2	Muhammad Faris A.	Memenuhi Standar
3	Likadia Dinartha	Belum Memenuhi Standar
4	Nalendra Eka Putra	Memenuhi Standar
5	Zain Hibatullah	Memenuhi Standar
6	Ni Putu Kanaya Balqis	Belum Memenuhi Standar
7	Davin Arsenio	Memenuhi Standar
8	Muhammad Alvi Prasetya	Belum Memenuhi Standar
9	Attar Athahillah	Belum Memenuhi Standar
10	Aqilla Salsabilla	Memenuhi Standar

Keterangan :

Memenuhi Standar : BSH dan BSB

Belum Memenuhi Standar : BB dan MB